

**PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA:  
ANALISIS *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW***



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**RIZKY PRATAMA WIDJI SETYOWATI  
NIM. 1817401079**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Rizky Pratama Widji Setyowati  
NIM : 1817401079  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK DI MADRASAH TSANAWIYAH : ANALISIS SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 02 Juni 2025

Saya yang menyatakan,


Rizky pratama widji setyowati

Nim: 1817401079

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

MPI\_Rizki Pratama Widji

### ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="https://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	<1%
5	<a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1%
6	<a href="http://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> Internet Source	<1%
7	<a href="https://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1%
8	<a href="https://securityphresh.com">securityphresh.com</a> Internet Source	<1%
9	<a href="https://radentaufiq.wordpress.com">radentaufiq.wordpress.com</a> Internet Source	<1%
10	Chadiza Auliana Utami. "Pengelolaan dan Pengembangan Layanan Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan", Science and Education Journal (SICEDU), 2024 Publication	<1%
11	Submitted to IAIN Purwokerto	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

#### **PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA : ANALISIS SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

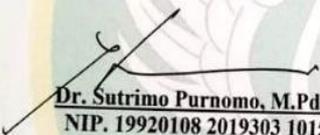
Yang disusun oleh Rizky Pratama Widji Setyowati (1817401079), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Kamis tanggal 12 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

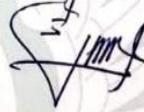
Purwokerto, 20 Juni 2025

Disetujui oleh :

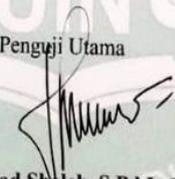
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

  
**Dr. Sutrimo Purnomo, M.Pd.**  
NIP. 19920108 2019303 1015

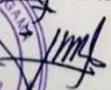
  
**Novi Mulvani, M.Pd.I.**  
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji Utama

  
**Dr. Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
NIP. 19841201 201503 1 003

Diketahui oleh :

Pih. Ketua Jurusan Pendidikan Islam

  
**Novi Mulvani, M.Pd.I.**  
NIP. 19901125 201903 2 020



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Rizky Pratama Widji Setyowati  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

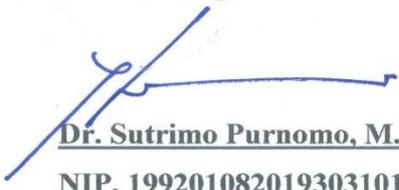
Nama : Rizky Pratama Widji Setyowati  
Nim : 1817401079  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Prestasi Akademik di Madrasah Tsanawiyah : *Analisis Systematic Literature Review*

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Purwokerto, 02 Mei 2025

Pembimbing,

  
Dr. Sutrimo Purnomo, M.Pd.

NIP. 1992010820193031015

**PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN  
PRESTASI AKADEMIK SISWA: ANALISIS *SYSTEMATIC LITERATURE  
REVIEW***

**RIZKY PRATAMA WIDJI SETYOWATI  
NIM. 1817401079**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program bimbingan dan konseling, serta menilai efektivitas program tersebut dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di Madrasah Tsanawiyah. Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya capaian akademik siswa yang disebabkan oleh lemahnya motivasi, kurangnya kepercayaan diri, serta minimnya intervensi psikososial di lingkungan madrasah. Penelitian dilakukan dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) menggunakan pendekatan kualitatif. Artikel ilmiah dikumpulkan dari berbagai database terakreditasi, lalu diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis dilakukan secara tematik dan naratif untuk menggambarkan pola intervensi yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling seperti konseling individu, kelompok, serta layanan klasikal berbasis efikasi diri dan motivasi, terbukti dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Faktor keberhasilan dipengaruhi oleh kompetensi guru BK, dukungan kepala madrasah, dan tersedianya sarana prasarana yang memadai. Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan pengembangan layanan BK yang terstruktur, responsif, dan berorientasi pada peningkatan prestasi belajar siswa madrasah.

**Kata Kunci:** Bimbingan dan Konseling, Prestasi Akademik, Madrasah Tsanawiyah, Efikasi Diri, *Systematic Literature Review*.

**GUIDANCE AND COUNSELING PROGRAM TO IMPROVE STUDENTS'  
ACADEMIC ACHIEVEMENT: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW  
ANALYSIS**

**RIZKY PRATAMA WIDJI SETYOWATI  
NIM. 1817401079**

**ABSTRACT**

*This study aims to identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of guidance and counseling programs, as well as to assess their effectiveness in improving students' academic achievement at Madrasah Tsanawiyah. The background of this research lies in the persistently low academic performance among students, often attributed to low learning motivation, weak self-confidence, and limited psychosocial interventions in the madrasah setting. The research applies a Systematic Literature Review (SLR) method with a qualitative approach. Scholarly articles were retrieved from accredited databases and selected based on established inclusion and exclusion criteria. The data were analyzed thematically and narratively to uncover effective patterns of intervention. Findings indicate that well-structured guidance and counseling services—such as individual counseling, group counseling, and classroom guidance based on self-efficacy and learning motivation—are effective in enhancing academic performance. The success of such programs is influenced by factors including the competence of school counselors, institutional support from school leadership, and the availability of adequate facilities. This study is expected to contribute to the development of structured, student-centered guidance services that promote both academic and psychosocial growth in Islamic middle school environments.*

**Keywords:** *Guidance and Counseling, Academic Achievement, Madrasah Tsanawiyah, Self-Efficacy, Systematic Literature Review.*

## PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa	š	Es
ج	jim	j	Je
ح	h	h	Ha
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet
ر	ra'	e	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es
ض	ḍad	ḍ	De
ط	ṭa'	ṭ	Te
ظ	za'	z	Zet
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	waw	w	W
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

### B. Konsonan Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta" Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia. Seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendakilafal aslinya).

1. Bila diikuti kata sandang "al". serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya"</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta"* marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dhammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	a
-----	Kasroh	Ditulis	I
-----	Dhammah	Ditulis	u

E. Vokap Panjang

1.	Fathah + alif جاهليية	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2.	Fathah + ya" mati تانس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya" mati كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dhammah + wawu mati فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya" mati بائكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a''antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u''iddat</i>
لَنْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la''in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-qur''an</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-sama''</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawi al-furud</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## MOTTO

*"Effective guidance and counseling services contribute greatly to students' academic, personal, and career development."<sup>1</sup>*

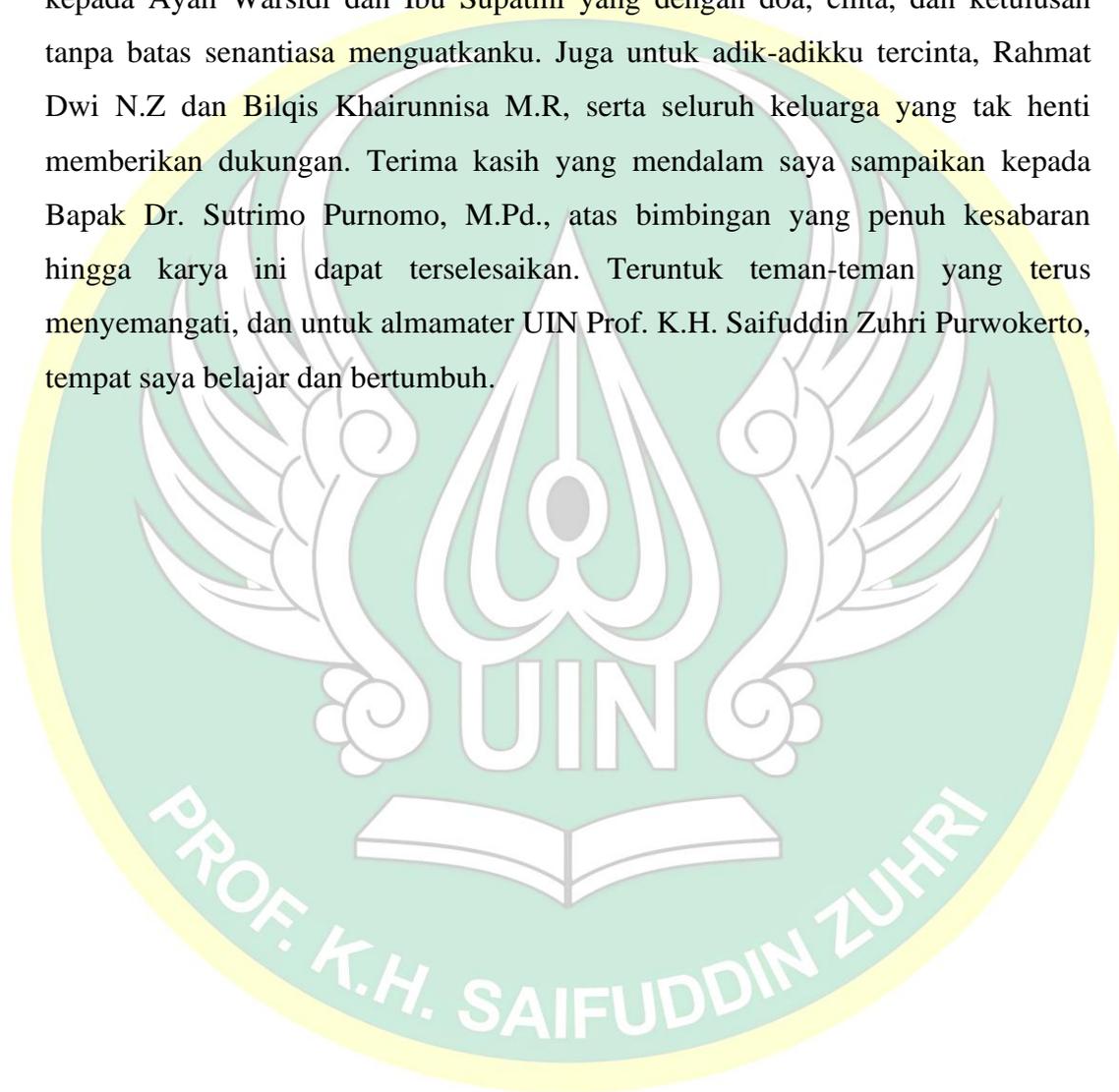


---

<sup>1</sup> Jania Cahya Rani, Arya Yusuf, Dan Siti Nursipa Wulida, "Analysis Of The Effectiveness Of The Guidance And Counseling Program In Improving The Achievement Of Graduate Competency Standards," *Transformational Language, Literature, And Technology Overview In Learning* 3, No. 3 (29 Juli 2024), <https://doi.org/10.55047/Transtool.V3i3.1315>.

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan kemudahannya dalam setiap langkah kehidupan, kupersembahkan karya sederhana ini kepada Ayah Warsidi dan Ibu Supatmi yang dengan doa, cinta, dan ketulusan tanpa batas senantiasa menguatkan. Juga untuk adik-adikku tercinta, Rahmat Dwi N.Z dan Bilqis Khairunnisa M.R, serta seluruh keluarga yang tak henti memberikan dukungan. Terima kasih yang mendalam saya sampaikan kepada Bapak Dr. Sutrimo Purnomo, M.Pd., atas bimbingan yang penuh kesabaran hingga karya ini dapat terselesaikan. Teruntuk teman-teman yang terus menyemangati, dan untuk almamater UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tempat saya belajar dan bertumbuh.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, yang memungkinkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: *Program Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*.

Semoga sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman, semoga kita termasuk golongan yang mendapat syafaatnya kelak. Amin.

Alhamdulillah, skripsi ini dapat diselesaikan tanpa hambatan berarti, namun keberhasilan ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari Dosen Pembimbing serta motivasi dari berbagai pihak, baik secara moral maupun material.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Sutrimo Purnomo, M.Pd., Koordinator Program Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Sutrimo Purnomo, M.Pd., Dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa meluangkan waktu, mengarahkan, membimbing, mengoreksi, memberi saran, dan memberi perhatian penuh terhadap penulis.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
9. Kedua orang yang tak akan mampu menandingi kasihnya, sehingga mampu melewati berbagai duri yang hendak menyakiti, yaitu kedua orang tua saya Bapak Warsidi dan Ibu Supatmi yang selalu memberikan semangat lewat lantunan doa-doanya dan kasih sayangnya.

Hanya ucapan terima kasih yang penulis berikan dan dengan kerendahan hati mengucapkan permintaan maaf atas segala kelsalahan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dan keselamatan di duna maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis megharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan guna penyempurnaan lebih lanjut. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Purwokerto, 02 Juni 2025

Penulis,



Rizky Pratama Widji Setyowati  
NIM:1817401079

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-INDONESIA</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	20
A. Konsep Bimbingan dan Konseling.....	20
B. Konsep Prestasi Akademik.....	41
C. Teori Psikologi Pendukung.....	45
D. <i>Systematic Literature Review</i> .....	47
<b>BAB III PROFIL ARTIKEL</b> .....	51
A. Artikel 1 : Upaya Guru BK dalam Membentuk Akhlak Siswa.....	51
B. Artikel 2 : Metode BK Islami untuk Anak Hiperaktif.....	52
C. Artikel 3 : Model Penyembuhan Korban Napza di Pesantren.....	53
D. Artikel 4 : Pelaksanaan BK di MTsN Batangtoru.....	55
E. Artikel 5 : Kinerja Guru BK di MAN 1 Semarang.....	56
F. Artikel 6 : Ketersediaan Sarana & Prasarana BK.....	57
G. Artikel 7 : BK Kelompok untuk Self-Efficacy.....	58

<b>BAB IV PROGRAM BK DAN PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK SISWA</b> .....	60
A. Dinamika Keberhasilan Program Bimbingan dan Konseling .....	60
B. Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa ....	68
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	75
A. Kesimpulan .....	75
B. Keterbatasan Penelitian.....	77
C. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	79
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	85
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	96



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu Terkait Penelitian ini



## DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu Terkait Penelitian ini.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah memegang peranan yang sangat vital dalam pembentukan karakter dan prestasi akademik peserta didik sebagai pondasi untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Namun, banyak siswa yang masih menghadapi berbagai hambatan dalam proses belajar mereka, yang berdampak pada rendahnya prestasi akademik yang diraih. Oleh karena itu, diperlukan adanya program bimbingan dan konseling yang efektif guna membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan meningkatkan hasil pembelajaran mereka.

Prestasi akademik merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan sejauh mana keberhasilan dalam proses pendidikan di Madrasah Tsanawiyah. Hasil yang dicapai tidak hanya mencerminkan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga berfungsi sebagai modal utama untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan potensi diri secara maksimal. Sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama, pencapaian akademik di Madrasah Tsanawiyah memiliki dampak besar dalam menentukan kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan global, sekaligus mempertahankan nilai-nilai agama dan budaya. Oleh karena itu, meningkatkan prestasi akademik menjadi fokus utama bagi seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk para pengajar, orang tua, dan tenaga pendidik.

Tujuan dari program bimbingan dan konseling di madrasah adalah untuk tidak hanya membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar, tetapi juga untuk mengembangkan potensi akademik dan psikologis mereka sehingga mereka dapat berprestasi secara maksimal. Namun, penerapan program ini masih dihadapkan pada berbagai tantangan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terorganisir serta terintegrasi di lingkungan Madrasah Tsanawiyah.

Dalam konteks ini, layanan bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam pendidikan sebagai sarana untuk membantu siswa memahami potensi diri mereka, mengatasi kesulitan belajar, serta meningkatkan motivasi dan kemampuan mereka dalam belajar. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga menggabungkan elemen psikologis dan sosial, memberikan pendekatan yang lebih menyeluruh untuk mendukung perkembangan siswa. Peran ini sangat krusial di Madrasah Tsanawiyah, di mana siswa sering kali menghadapi tekanan akademik yang berat sambil beradaptasi dengan lingkungan yang menekankan nilai-nilai agama.

Berbagai studi menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling yang dirancang secara menyeluruh dan terorganisir dengan baik memiliki pengaruh positif yang besar dalam peningkatan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengevaluasi dan mengembangkan program-program bimbingan dan konseling yang fokus pada peningkatan prestasi akademik di Madrasah Tsanawiyah, agar dapat memberikan dampak yang nyata dalam pendidikan Islam.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* dipilih sebagai metode untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan-temuan penelitian sebelumnya secara sistematis dan terstruktur. Metode ini menyediakan dasar teori dan bukti empiris yang kuat tentang efektivitas program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi akademik siswa Madrasah Tsanawiyah, serta membantu mengidentifikasi kekurangan dalam penelitian sebelumnya serta peluang untuk pengembangan lebih lanjut. SLR juga memungkinkan penyaringan data dari berbagai studi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh, yang bisa dijadikan panduan praktis dalam implementasi di lapangan.

---

<sup>2</sup> Yuyus Suherman Dkk., "Comprehensive Guidance And Counseling For Gifted Children Through The Application Of Milgram's Model In Acceleration-Inclusion Setting," *International Journal Of Education* 8, No. 2 (2015).

Masalah utama yang ditemukan dalam sejumlah studi terkait dengan rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya dukungan psikologis, dan terbatasnya program bimbingan dan konseling yang responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Selain itu, banyak madrasah yang belum melaksanakan program bimbingan dan konseling secara terstruktur dan terintegrasi, yang menyebabkan kurang maksimalnya efektivitas layanan ini dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.<sup>3</sup>

Fenomena ini juga didukung oleh temuan empiris dari berbagai studi yang mengindikasikan bahwa peningkatan self-efficacy melalui program bimbingan dan konseling berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa di tingkat menengah pertama. Namun, masih sedikit penelitian yang mendalami konteks Madrasah Tsanawiyah, terutama di daerah-daerah dengan kondisi sosial budaya yang berbeda.<sup>4</sup>

Kesenjangan penelitian yang ditemukan adalah kurangnya kajian menyeluruh yang fokus pada Madrasah Tsanawiyah sebagai subjek penelitian, dengan pendekatan yang menggabungkan aspek akademik dan psikososial siswa secara utuh. Keunikan penelitian ini terletak pada penggunaan metode *Systematic Literature Review (SLR)* untuk menyusun hasil penelitian sebelumnya, serta penentuan lokasi dan subjek yang lebih terfokus, yakni siswa dan guru bimbingan di Madrasah. Pendekatan ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih spesifik dan praktis dalam merancang program bimbingan dan konseling yang efektif.

Berbagai studi menegaskan bahwa program bimbingan dan konseling yang disusun secara menyeluruh dan diterapkan dengan manajemen yang baik dapat meningkatkan prestasi akademik melalui penguatan konsep diri, efikasi

---

<sup>3</sup> "194016-Id-Evaluasi-Program-Layanan-Bimbingan-Konse.Pdf," Diakses 18 Juni 2025, <https://media.neliti.com/media/publications/194016-Id-Evaluasi-Program-Layanan-Bimbingan-Konse.Pdf>.

<sup>4</sup> Surya Kresnanda, "Efektivitas Bimbingan Dan Konseling Kelompok Melaluiobservational Learning Untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa Sma: Penelitian single Subject Researchterhadapsiswakelas Xii Bimbingan Belajar Rexa Education Center Bandung Tahunajaran 2013/2014" (Masters, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), [Http://Repository.Upi.Edu](http://Repository.Upi.Edu).

diri, dan sikap ilmiah siswa. Hal ini sangat penting karena efikasi diri yang tinggi dapat membuat siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk meraih prestasi akademik yang optimal.<sup>5</sup>

Selain itu, pengelolaan layanan bimbingan dan konseling yang terstruktur dengan baik menjadi faktor utama kesuksesan program ini di madrasah. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis mendukung keberlanjutan serta efektivitas program yang dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.<sup>6</sup>

Penelitian lain juga merekomendasikan penggunaan pendekatan personal-sosial dalam bimbingan dan konseling yang fokus pada peningkatan motivasi belajar serta harga diri sebagai dasar penting untuk mencapai prestasi akademik. Pendekatan ini dapat membantu mengatasi masalah psikologis dan sosial yang sering dihadapi oleh siswa di madrasah.<sup>7</sup>

Selain faktor akademik, faktor psikologis siswa di Madrasah Tsanawiyah juga menjadi perhatian utama dalam program bimbingan dan konseling. Penelitian yang dilakukan oleh Suherman menegaskan bahwa dukungan psikososial yang diberikan melalui layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif dapat merangsang perkembangan potensi akademik, baik pada siswa berbakat maupun yang mengalami kesulitan belajar. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menyeluruh dalam layanan bimbingan dan konseling sangat penting untuk diterapkan agar prestasi akademik siswa dapat meningkat

---

<sup>5</sup> Petrus Karle, "Hubungan Antara Konsep Diri, Efikasi Diri, Dan Sikap Ilmiah Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester Vi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fkip Unisri Surakarta Tahun Akademik 2009/2010" (Thesis, Uns (Sebelas Maret University), 2011), <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/25055/Hubungan-Antara-Konsep-Diri-Efikasi-Diri-Dan-Sikap-Ilmiah-Dengan-Prestasi-Belajar-Mahasiswa-Semester-Vi-Program-Studi-Bimbingan-Dan-Konseling-Fkip-Unisri-Surakarta-Tahun-Akademik-20092010>.

<sup>6</sup> Wicaksono, "Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik Man 2 Kota Kediri - Etheses Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University," Diakses 18 Juni 2025, <http://etheses.uin-malang.ac.id/14764/>.

<sup>7</sup> Lailatul Jaenaf, "Hubungan Self Esteem Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Smk N 1 Surakarta," 2023, <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/100051/Hubungan-Self-Esteem-Dan-Motivasi-Belajar-Dengan-Prestasi-Belajar-Peserta-Didik-Kelas-X-Smk-N-1-Surakarta>.



akademik siswa di tingkat SMP. Ini memberikan pilihan intervensi yang praktis dan efisien bagi guru BK di Madrasah Tsanawiyah. Ummah menyarankan agar konseling singkat diterapkan sebagai alternatif ketika waktu dan sumber daya terbatas, namun tetap memberikan pengaruh positif pada kesiapan belajar siswa.<sup>12</sup>

Dalam keseluruhan rangkaian layanan bimbingan dan konseling, peran aktif guru BK sebagai fasilitator sangat penting dalam menentukan keberhasilan program. Guru BK yang memiliki pengetahuan luas dan keterampilan manajerial dalam mengelola program bimbingan dan konseling akan lebih mampu memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sangat penting mengingat peran sentral guru BK dalam mengharmoniskan aspek akademik dan psikososial sebagai langkah untuk meningkatkan prestasi belajar di Madrasah Tsanawiyah.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diberi judul *Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa: Analisis Systematic Literature Review*, sebagai upaya untuk mengatasi berbagai masalah yang ada dan memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam di tingkat menengah pertama.

## **B. Fokus Kajian**

Fokus kajian dalam penelitian ini ditujukan untuk membatasi ruang lingkup analisis agar tidak meluas dan tetap berada dalam koridor tujuan penelitian. Dengan penetapan fokus kajian, data yang dikaji dapat diarahkan secara lebih sistematis, mendalam, dan tepat sasaran. Adapun fokus kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Program Bimbingan dan Konseling

Fokus ini bertujuan untuk menggali secara mendalam berbagai elemen

---

<sup>12</sup> Athik Hidayatul Ummah, "Efektivitas Konseling Ringkas Berpusat Solusi Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) / Athik Hidayatul Ummah" (Masters, Universitas Negeri Malang, 2012), <https://Repository.Um.Ac.Id/56579/>.

yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini memerhatikan aspek internal seperti kompetensi guru BK, ketersediaan fasilitas penunjang, serta keterlibatan siswa dalam proses layanan; maupun faktor eksternal seperti dukungan kepala madrasah, kebijakan lembaga, dan keterlibatan orang tua. Penghambat yang mungkin ditemukan meliputi kurangnya jam layanan, stigma siswa terhadap BK, atau kurangnya media dan sarana. Kajian ini sangat penting untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi riil yang memperkuat atau menghambat efektivitas layanan BK di madrasah.

## 2. Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di Madrasah Tsanawiyah

Fokus kedua diarahkan pada identifikasi dan analisis program-program layanan BK yang secara spesifik berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Peneliti menelaah bagaimana layanan seperti konseling individual, konseling kelompok, bimbingan belajar, serta layanan klasikal mampu membantu siswa mengatasi hambatan belajar, meningkatkan motivasi, serta mengembangkan strategi akademik. Kajian ini juga bertujuan untuk menilai efektivitas intervensi BK dalam mengubah perilaku belajar siswa dan meningkatkan capaian nilai, dengan memperhatikan konteks sosial-religius khas madrasah.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi akademik siswa Madrasah Tsanawiyah ?
2. Bagaimana program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan prestasi akademik siswa ?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi akademik siswa Madrasah Tsanawiyah.
- b. Untuk mengetahui program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah. Dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review*, penelitian ini menyajikan sintesis komprehensif mengenai efektivitas berbagai program bimbingan dan konseling yang bertujuan meningkatkan prestasi akademik siswa. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah teori mengenai hubungan antara layanan bimbingan dan konseling dengan peningkatan prestasi akademik, serta memperkuat landasan konseptual dalam pengembangan model dan teknik bimbingan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di madrasah.

#### b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan panduan bagi guru bimbingan dan konseling (BK) di Madrasah Tsanawiyah dalam merancang dan melaksanakan program bimbingan yang lebih efektif dan terintegrasi. Temuan penelitian juga dapat membantu pihak madrasah, khususnya kepala madrasah dan staf pendukung, dalam mengoptimalkan pengelolaan layanan bimbingan dan konseling agar dapat memberikan dampak positif yang nyata terhadap prestasi akademik siswa. Selain itu, bagi pengambil kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam

menyusun kebijakan atau program yang mendukung pengembangan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan madrasah, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berdaya guna.

### E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan erat dengan topik bimbingan dan konseling serta dampaknya terhadap peningkatan prestasi akademik siswa Madrasah Tsanawiyah. Tujuan utama dari tinjauan ini adalah untuk memperkuat dasar teori, menemukan kekurangan dalam penelitian sebelumnya (*research gap*), serta menyediakan landasan akademik yang relevan dalam menyusun kerangka konseptual. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terkait yang relevan dengan topik ini:

*Pertama*, Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling *Daring* di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian oleh Akhmadi dan Supriyati menyoroti pentingnya penyesuaian layanan bimbingan dan konseling pada masa pandemi *COVID-19*, dengan fokus pada implementasi secara daring (*online*). Studi ini dilakukan di beberapa Madrasah Tsanawiyah di Jawa Timur, melibatkan 383 siswa sebagai responden, menggunakan metode survei deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner daring (*Google Form*) dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan infrastruktur, seperti kualitas jaringan internet yang tidak merata di beberapa wilayah, siswa tetap merasakan manfaat dari layanan ini. Para guru BK berhasil menggunakan berbagai platform komunikasi seperti *WhatsApp*, *Zoom*, dan *Google Meet* untuk menyediakan layanan konseling, baik individu maupun kelompok. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa dalam kondisi darurat seperti pandemi, fleksibilitas dan inovasi dalam pelayanan BK sangat penting untuk mendukung perkembangan siswa dalam aspek akademik, sosial, dan pribadi.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Agus Akhmadi Dan Ninik Supriyati, "Implementasi Bimbingan Dan Konseling Daring Pada Madrasah Tsanawiyah Di Jawa Timur," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 9, No. 2 (31 Desember 2021): 165–79, <https://doi.org/10.36052/Andragogi.V9i2.242>.

*Kedua*, Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Islami untuk Pencegahan Perundungan di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian yang dilakukan oleh Imaroh, Rahman, Rosyadi, dan Izzati berfokus pada pengembangan program bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai Islam untuk mencegah perundungan (bullying) di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), yang memastikan bahwa program yang dikembangkan melalui tahapan yang ilmiah dan terstruktur. Pada tahap analisis, peneliti melibatkan guru BK dari berbagai daerah di Indonesia untuk menggali kebutuhan terkait pencegahan bullying. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK memerlukan modul khusus yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip Islami dalam menangani perundungan. Program yang dikembangkan mendapatkan validasi dari para ahli dan menunjukkan efektivitas dalam uji coba lapangan, di mana guru mengakui bahwa pendekatan ini berhasil mengurangi perilaku *bullying* di sekolah. Penelitian ini sangat relevan bagi Madrasah Tsanawiyah, yang tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan akademik, tetapi juga sebagai pembentuk karakter islami. Melalui program konseling berbasis agama, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami dampak buruk bullying, tetapi juga diberikan pendekatan moral dan spiritual untuk menghindari dan mencegah perilaku tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan layanan BK di sekolah berbasis Islam, dengan menekankan pentingnya sinergi antara nilai-nilai agama, pendidikan karakter, dan intervensi psikososial dalam dunia pendidikan madrasah.<sup>14</sup>

*Ketiga*, penerapan metode diskusi dalam konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar. Penelitian oleh Amirullah dan Syifaurrehman menilai efektivitas penggunaan teknik diskusi dalam konseling kelompok sebagai pendekatan strategis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini

---

<sup>14</sup> Nurhaliza, "Pandangan Tentang Pengembangan Program Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Pencegahan Bullying Di Mts," Diakses 18 Juni 2025, <https://Journal.Stitmadani.Ac.Id/Index.Php/Jpi/Article/View/776/350>.

dilakukan di Madrasah Tsanawiyah An-Najah 1 Karduluk Sumenep dengan pendekatan kualitatif, yang menggabungkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik diskusi yang diterapkan secara teratur, baik dalam forum resmi maupun dalam interaksi informal, dapat merangsang semangat belajar siswa. Teknik ini mendorong partisipasi aktif, meningkatkan rasa percaya diri, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Memberikan insentif seperti pujian atau hadiah kecil juga terbukti efektif sebagai motivasi tambahan bagi siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Peneliti juga mencatat bahwa teknik ini berhasil membangun rasa saling menghargai antar siswa, yang merupakan salah satu prasyarat penting untuk pencapaian akademik yang optimal.<sup>15</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali, menganalisis, dan menggabungkan hasil temuan dari berbagai penelitian sebelumnya. Dengan metode ini, peneliti dapat mendalami lebih jauh peran dan dampak dari program bimbingan dan konseling terhadap prestasi akademik siswa di Madrasah Tsanawiyah, berdasarkan bukti empiris yang ada.

Pendekatan kualitatif sangat cocok diterapkan dalam studi layanan bimbingan dan konseling karena pendekatan ini memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pengalaman pribadi siswa dan cara guru BK merespons kebutuhan mereka. Sejumlah penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa metode ini efektif untuk mengidentifikasi dinamika interpersonal dan intervensi non-formal dalam dunia pendidikan Islam. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Wahyuningsih

---

<sup>15</sup> I. Nyoman Rajeg Mulyawan Dan I. Gusti Ayu Agung Krisna Sudewi, "Efforts To Increase Learning Motivation Through Group Guidance Services Using Group Discussion Techniques For Students Of Smpn 9 Denpasar," *Indonesian Journal Of Educational Development (Ijed)* 4, No. 1 (22 Mei 2023): 58–66, <https://doi.org/10.59672/Ijed.V4i1.2700>.

menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis peran guru BK dalam pembentukan akhlak siswa, dengan penekanan pada proses kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua.<sup>16</sup>

Penelitian oleh Riani juga mengonfirmasi bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat untuk menyelidiki praktik konseling berbasis agama di pesantren, yang mencakup baik teknik bimbingan modern maupun nilai-nilai spiritual Islam dalam kerangka pendekatan yang lebih menyeluruh. Penelitian ini bersifat deskriptif karena tujuannya adalah untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks nyata, yaitu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah dan dampaknya terhadap prestasi akademik siswa.<sup>17</sup> Peneliti tidak bertujuan mengubah variabel, melainkan berusaha mengungkap secara objektif keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian ini juga bersifat eksploratif, karena berusaha untuk menggali data terkait dengan bentuk intervensi guru BK dan bagaimana siswa merespons program tersebut.

Dengan menggunakan jenis penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam mengenai kontribusi layanan bimbingan dan konseling terhadap pencapaian akademik siswa, serta dinamika yang menyertainya di lingkungan Madrasah Tsanawiyah.

---

<sup>16</sup> Marlina Wulandari Dan Retno Wahyuningsih, "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Man 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019," *Rayah Al-Islam* 5, No. 01 (28 April 2021): 157–63, <https://doi.org/10.37274/Rais.V5i1.394>.

<sup>17</sup> Danyi Riani, "Model Penyembuhan Korban Penyalahgunaan Narkotik Psikotropika Dan Zat Adiktif (Napza) : Studi Eksplorasi Metode, Peranan Dan Keterampilan Pada Korban Penyalahgunaan Napza Di Pondok Pesantren Suryalaya" (Phd, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), [https://doi.org/10/D\\_Bp\\_0807933\\_Chapter4.Pdf](https://doi.org/10/D_Bp_0807933_Chapter4.Pdf).

## 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru bimbingan dan konseling, siswa, serta kepala sekolah, yang semuanya terlibat langsung dalam implementasi layanan bimbingan dan konseling. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari jurnal ilmiah dan dokumen sekolah yang relevan, yang digunakan untuk mendukung teori dan membandingkan temuan yang ada.

Untuk memperkuat dasar konseptual penelitian, peneliti juga mempelajari tujuh jurnal ilmiah yang tersedia secara publik dan relevan dengan konteks layanan bimbingan dan konseling di madrasah atau sekolah Islam.

**Tabel 1.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu Terkait Penelitian ini.**

No	Judul Penelitian	Penulis	Desain	Sampling	Temuan
1	Upaya Guru Bk Dalam Membentuk Akhlak Siswa	Marlina & Wahyuning sih (2021)	Kualitatif Deskriptif	Guru Bk Man 2 Boyolali	Metode Nasihat Dan Spiritual Efektif Bentuk Karakter Siswa
2	Metode Bk Islami Untuk Anak Hiperaktif	Khasanah Et Al. (2017)	Kualitatif	Guru & Siswa Hiperaktif	Metode Habitiasi, Keteladanan, Motivasi, Dan Pengawasan Efektif <sup>1</sup>

3	Model Penyembuhan Korban Napza Di Pesantren	Riani (2014)	Kualitatif Kolaboratif	Santri Pondok Pesantren	Kombinasi Metode Spiritual Dan Bk Modern Efektif Rehabilitasi
4	Pelaksanaan Bk Di Mtsn Batangtoru	Syafnan (2022)	Kualitatif Observasional	Siswa Dan Guru Bk	Minimnya Fasilitas Dan Stigma Negatif Hambat Layanan Bk
5	Kinerja Guru Bk Di Man 1 Semarang	Yektiendah & Sugiyo (2016)	Studi Kasus	Guru Bk Dan Siswa	Program Berjalan Baik Meski Terbatas Jam Klasikal
6	Ketersediaan Sarana & Prasarana Bk	Bhakti (2018)	Mixed Method	Sekolah Di Gunungkidul	Minimnya Sarana Menuntut Kreativitas Guru Bk
7	Bk Kelompok Untuk Self- Efficacy	Kresnanda (2014)	Single Subject Research	Siswa Kelas Xii	Teknik Observasional Learning Tingkatkan

					Self-Efficacy
--	--	--	--	--	---------------

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan pencarian literatur melalui beberapa basis data ilmiah yang telah dipilih sebelumnya, dengan menggunakan kata kunci seperti: bimbingan dan konseling, prestasi akademik, Madrasah Tsanawiyah, siswa, dan pendidikan Islam. Untuk memperluas serta memperhalus pencarian, peneliti memanfaatkan operator Boolean seperti “AND” dan “OR” dalam berbagai kombinasi kata kunci di dalam *database*.

Peneliti menetapkan sejumlah kriteria untuk menyaring artikel yang relevan, di antaranya:

- a. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris
- b. Artikel diterbitkan dalam rentang waktu 2014 hingga 2024
- c. Artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*)
- d. Artikel termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif atau kuantitatif

Setelah itu, artikel yang terkumpul disaring berdasarkan kriteria inklusi berikut:

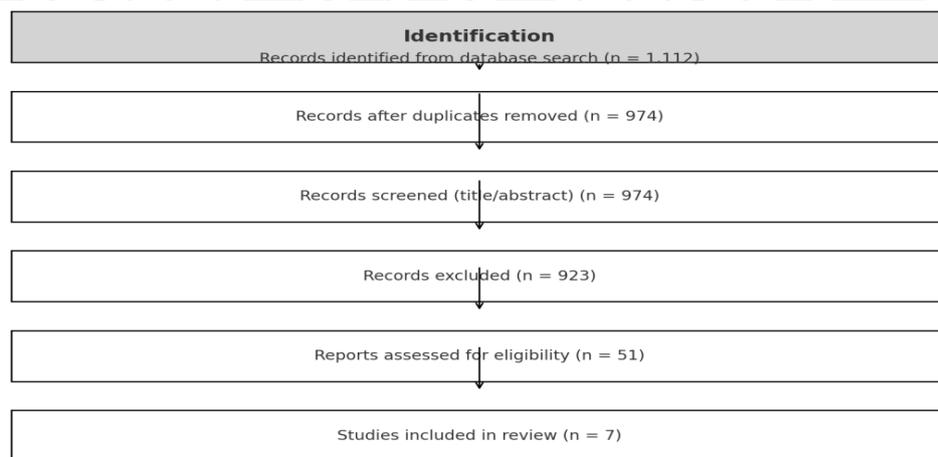
- a. Membahas praktik layanan bimbingan dan konseling di madrasah atau sekolah Islam
- b. Menjelaskan kaitan antara layanan bimbingan dan konseling dengan prestasi akademik siswa
- c. Merupakan artikel asli (*original research*), bukan ulasan sekunder atau artikel yang terduplikasi

Pada tahap awal, peneliti memperoleh 1.112 artikel dari pencarian di empat database utama. Semua artikel tersebut kemudian diorganisasi dan dianalisis menggunakan aplikasi manajemen referensi *Mendeley*, serta

dikelompokkan berdasarkan kesamaan isi.

Penyaringan awal dilakukan untuk menghapus artikel duplikat dan mengevaluasi kesesuaian artikel dengan fokus penelitian. Hasilnya, 974 artikel dipertahankan untuk seleksi lebih lanjut. Setelah melakukan tinjauan terhadap judul dan abstrak, hanya 51 artikel yang dinilai relevan dan layak untuk melanjutkan ke tahap evaluasi penuh.

Menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), artikel-artikel tersebut disaring kembali, dan akhirnya hanya 7 artikel yang memenuhi semua kriteria inklusi, tersedia dalam bentuk full text, serta terkait langsung dengan topik tinjauan sistematik ini. Selanjutnya, artikel-artikel yang tersisa dianalisis secara naratif dengan menggunakan pedoman PRISMA untuk memastikan validitas sintesis data dalam penelitian ini.



**Gambar 1.1 Bagian Prisma**

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data tidak dilakukan setelah seluruh data dikumpulkan, melainkan berlangsung bersamaan sejak tahap awal pengumpulan data hingga penulisan laporan akhir. Pendekatan analisis ini bersifat induktif dan interaktif, berfokus pada pemahaman mendalam mengenai makna yang terkandung dalam data yang diperoleh. Seperti yang dijelaskan oleh Fitriyanto, analisis data kualitatif melibatkan tiga langkah

utama yang dilakukan secara berkelanjutan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilahan, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Penyajian data, yaitu pengorganisasian data yang telah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks agar lebih mudah dipahami dan dianalisis.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menginterpretasi dan menarik generalisasi dari temuan yang telah dianalisis, yang kemudian diuji kembali melalui proses validasi internal.

Seluruh langkah analisis dilakukan dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya madrasah, memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan selalu relevan dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar normatif utama dalam pendidikan di lingkungan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Ristianti juga mengonfirmasi efektivitas teknik ini dalam merancang program bimbingan inklusif melalui analisis bertahap dan triangulasi untuk memverifikasi hasilnya.<sup>19</sup>

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menghasilkan temuan deskriptif, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis yang dapat diadopsi oleh sekolah atau madrasah untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling.

---

<sup>18</sup> Salma Patmawati, "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Peran Guru Pembimbing Dan Motivasi Mengikuti Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smp N 1 Kampar," No. 1

<sup>19</sup> Windy Ristianti, "Program Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Bagi Peserta Didik Tunanetra Di Sekolah Inklusif" (Other, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), [https://doi.org/10.1004991\\_Appendix.Pdf](https://doi.org/10.1004991_Appendix.Pdf).

## G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dapat disajikan secara sistematis, logis, dan komprehensif, diperlukan penyusunan struktur yang terorganisir. Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian pendahuluan, inti, dan penutup. Bagian pendahuluan meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, serta daftar isi dan lampiran. Bagian inti terdiri dari pokok permasalahan, yaitu:

Bab I Pendahuluan, Bab ini memuat latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai konteks, urgensi, dan arah penelitian yang dilakukan.

Bab II Landasan Teori, Bab ini menguraikan berbagai konsep dan teori yang relevan, termasuk definisi bimbingan dan konseling, prestasi akademik, teori psikologis pendukung seperti efikasi diri dan konsep diri, serta penjelasan mengenai metode *systematic literature review* yang digunakan dalam penelitian. Bab ini menjadi fondasi teoretis untuk membangun kerangka pikir dan asumsi dalam penelitian.

Bab III Profil Artikel, Bab ini menyajikan tujuh artikel ilmiah yang menjadi dasar literatur penelitian. Setiap artikel dianalisis secara sistematis mencakup judul, penulis, nama jurnal, tahun terbit, tujuan, metode, lokasi, teknik sampling, serta hasil penelitian. Analisis ini bertujuan untuk menyajikan bukti empiris yang mendukung temuan dalam penelitian ini.

Bab IV Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa, Bab ini membahas hasil sintesis dari ketujuh artikel terpilih melalui pendekatan sistematik. Fokus pembahasan mencakup faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program bimbingan dan konseling, serta efektivitas program tersebut dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Kajian dalam bab ini disusun berdasarkan temuan dominan serta dianalisis secara naratif dan tematik.

Bab V Penutup, Bab ini berisi simpulan dari hasil kajian serta saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait, baik guru BK, madrasah, maupun peneliti selanjutnya. Simpulan dirumuskan untuk menjawab rumusan masalah, sedangkan saran disusun untuk pengembangan kebijakan atau praktik bimbingan dan konseling di masa yang akan datang.

Dengan sistematika penulisan yang tersusun rapi ini, diharapkan skripsi dapat memberikan gambaran utuh dan mudah dipahami mengenai peranan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Bimbingan dan Konseling**

##### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan konseling adalah layanan profesional yang disediakan dalam pendidikan untuk membantu siswa mengoptimalkan potensi diri mereka. Tujuan utama layanan ini adalah untuk mendukung perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karier siswa agar mereka dapat menghadapi tantangan kehidupan dengan bijak. Ali Daud Hasibuan menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan secara terstruktur dan berkelanjutan untuk membantu individu memahami diri mereka, lingkungannya, serta membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Dalam konteks pendidikan Islam, bimbingan dan konseling juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah model bimbingan dan konseling sufistik, yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berilmu dan saleh. Menurut Anwar Sutoyo, model ini menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses bimbingan, sehingga siswa tidak hanya berkembang secara akademis tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama.<sup>21</sup>

Bimbingan dan konseling memiliki berbagai fungsi penting dalam mendukung perkembangan peserta didik. Nandang Rusmana menjelaskan bahwa fungsi-fungsi tersebut antara lain:

- a. **Fungsi Pemahaman Diri:** Membantu individu mengenali potensi, minat, bakat, dan nilai-nilai yang dimilikinya.
- b. **Fungsi Pengambilan Keputusan:** Memberikan dukungan dalam proses pengambilan keputusan terkait pendidikan, karier, dan kehidupan

---

<sup>20</sup> Ali Daud Hasibuan. "Metodologi Penelitian Teori Dan Praktik," *Merdeka Kreasi* (Blog), Diakses 18 Juni 2025

<sup>21</sup> Anwar Sutoyo, "Model Bimbingan Dan Konseling Sufistik Untuk Mengembangkan Pribadi Yang 'Alim Dan Saleh,'"

pribadi.

- c. Fungsi Penyesuaian Diri: Membantu individu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan akademik.
- d. Fungsi Peningkatan Kesejahteraan: Mendukung individu mengatasi masalah dan stres yang mereka hadapi, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.<sup>22</sup>

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa, yang sebagian besar berada pada usia remaja. Pada fase ini, remaja mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang dapat memengaruhi proses belajar mereka. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling perlu dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan mereka, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun spiritual.

Program bimbingan dan konseling yang efektif dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Siti Fatimah menyatakan bahwa konseling berbasis kognitif-perilaku terbukti efektif dalam mengurangi stres akademik dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini membantu siswa untuk mengidentifikasi dan mengganti pola pikir negatif yang menghambat proses belajar dengan pola pikir yang lebih positif dan konstruktif.<sup>23</sup>

Selain itu, penelitian oleh Yarmis Syukur menunjukkan bahwa dinamika kelompok dalam mata kuliah psikologi dan bimbingan konseling dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui interaksi dalam kelompok, siswa dapat berbagi pengalaman, mendiskusikan masalah, dan mencari solusi bersama, yang pada akhirnya memperkaya pemahaman dan

---

<sup>22</sup> Dr Ahmad Susanto M.Pd, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (Kencana, 2018).

<sup>23</sup> Siti Fatimah, "Efektivitas Konseling Kognitif-Perilaku Untuk Mereduksi Stres Akademik Peserta Didik Kelas Xi Farmasi Smk Al-Wafa Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2014/2015," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 6, No. 1 (2016): 93–122, <https://doi.org/10.29080/Jbki.2016.6.1.93-122>.

keterampilan mereka.<sup>24</sup>

Pada Madrasah Tsanawiyah, pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang didasari pada prinsip-prinsip Islam serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dapat menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif. Pendekatan ini tidak hanya berperan dalam pencapaian hasil akademik yang maksimal, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang sejalan dengan nilai-nilai agama.

Secara keseluruhan, bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan siswa di Madrasah Tsanawiyah. Dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa, layanan ini berpotensi meningkatkan pencapaian akademik sekaligus membentuk pribadi yang unggul, baik dalam aspek akademik maupun spiritual.

## **2. Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Pembahasan mengenai tujuan bimbingan dan konseling di Indonesia umumnya sejalan dengan tujuan yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Tujuan utama pendidikan adalah membentuk individu Indonesia yang holistik, tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, kesehatan fisik dan mental, kepribadian yang kuat, serta tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara.

Di sekolah, tujuan penyelenggaraan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa mengatasi berbagai tantangan perkembangan yang mereka hadapi. Layanan ini khususnya dirancang untuk membantu siswa mengenali dan mengembangkan pemahaman tentang diri mereka, yang mencakup potensi, minat, karakter, prestasi belajar, serta peluang yang tersedia. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling dapat memfasilitasi

---

<sup>24</sup> Fadil Maiseptian, Marjohan -, Dan Yarmis -, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa," *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 2, No. 2 (1 Oktober 2017), <https://doi.org/10.30870/jpbk.v2i2.3057>.

pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Selain itu, dalam ranah sosial, layanan ini turut mendukung proses sosialisasi, meningkatkan kesadaran terhadap kebutuhan orang lain, serta mendorong motivasi internal dalam belajar, yang akhirnya mendorong pencapaian kemajuan belajar yang signifikan dan terarah.<sup>25</sup>

Saat siswa dihadapkan pada masalah, layanan bimbingan dan konseling memberikan bantuan dalam pengembangan diri, penyelesaian masalah, pengambilan keputusan, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pendidikan. Layanan ini juga berfokus pada pengembangan nilai-nilai dan sikap secara keseluruhan, serta menumbuhkan rasa penerimaan diri yang sehat. Pandangan Sukardi juga sejalan dengan hal ini, yang menyatakan bahwa peran bimbingan untuk guru antara lain: membantu program pendidikan dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa, mendukung pemahaman perbedaan individu dalam pembelajaran, mendorong penggunaan teknik bimbingan oleh guru dan staf, mengenalkan pentingnya keterlibatan dalam program pendidikan, menelaraskan keunikan individu dengan tuntutan sekolah dan masyarakat, serta mendukung guru dalam membangun hubungan sosial-emosional dengan siswa.<sup>26</sup>

Siswa, terutama pada masa remaja, memerlukan layanan bimbingan dan konseling yang mencakup berbagai fungsi. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan ini harus berlandaskan prinsip-prinsip yang mengutamakan kebutuhan individu, seperti: bimbingan yang berfokus pada individu yang dibantu, berfungsi sebagai proses untuk membantu individu memecahkan masalahnya sendiri, berkaitan dengan perubahan sikap dan perilaku, memperhatikan perbedaan individu, fleksibel, dimulai dengan identifikasi kebutuhan individu, mengikuti program pendidikan yang ada, dilaksanakan oleh tenaga ahli, serta mengalihkan masalah yang tidak dapat diselesaikan di

---

<sup>25</sup> “Muhammad Ferdiansyah, *Wawasan Dasar Bimbingan Dan Konseling (Solok Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023)*, 2.,”

<sup>26</sup> “Muhammad Ferdiansyah, *Wawasan Dasar Bimbingan Dan Konseling (Solok Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023)*, 2.,”

sekolah ke pihak yang berwenang, dengan evaluasi berkala untuk mengukur keberhasilan dan efektivitas program.<sup>27</sup>

Secara keseluruhan, tujuan dan prinsip bimbingan dan konseling adalah untuk mengoptimalkan pengembangan seluruh potensi siswa. Proses konseling dilakukan secara dinamis oleh tenaga profesional yang terampil di bidang ini, dengan harapan dapat membentuk siswa yang mandiri dan siap menghadapi tantangan hidup dengan cara yang efektif.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini, yang menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* terkait program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan prestasi akademik di Madrasah Tsanawiyah, tujuan dan prinsip-prinsip tersebut sangat relevan. Sebagai lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam, Madrasah Tsanawiyah memerlukan program bimbingan dan konseling yang dapat mendukung perkembangan siswa secara holistik. Mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan prinsip-prinsip bimbingan yang berfokus pada kebutuhan individu, program bimbingan dan konseling di MTs diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter dan sikap keagamaan siswa sesuai dengan visi pendidikan Islam.

Layanan yang responsif terhadap kebutuhan psikososial siswa, khususnya pada masa remaja yang merupakan periode penting dalam perkembangan, diharapkan dapat memberikan dukungan yang optimal. Hal ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi bimbingan dan konseling yang terintegrasi dapat membantu siswa mengatasi hambatan dalam belajar, meningkatkan motivasi intrinsik, dan memperkuat kemampuan pengambilan keputusan yang memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik mereka.

---

<sup>27</sup> “Muhammad Ferdiansyah, *Wawasan Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Solok Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023), 2.,”.

<sup>28</sup> “Muhammad Ferdiansyah, *Wawasan Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Solok Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023), 2.,”.

Melalui tinjauan sistematis ini, penelitian bertujuan untuk mengevaluasi dan merangkum efektivitas program-program bimbingan dan konseling yang telah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah, dengan tujuan memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan kualitas layanan dan dampaknya terhadap prestasi akademik siswa.

### 3. Layanan Bimbingan dan Konseling

#### a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah bagian dari bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengenalkan siswa yang baru kepada lingkungan yang mereka masuki. Dalam pelaksanaannya<sup>29</sup>, layanan ini memperhatikan beberapa aspek penting sebagai berikut:

##### 1) Orientasi di Lingkungan Sekolah

Siswa yang baru memasuki lingkungan sekolah perlu segera memahami kondisi serta aturan yang berlaku agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan akademik dapat tercapai dengan maksimal.

##### 2) Metode Pelaksanaan Orientasi Sekolah

- a) Melakukan kunjungan ke sekolah asal (misalnya SD atau SMP).
- b) Melakukan kunjungan ke sekolah tujuan (SMP atau MTs).
- c) Mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa pada malam hari.
- d) Konselor mengadakan diskusi dengan guru mengenai siswa baru.
- e) Melakukan kunjungan ke kelas-kelas yang ada.
- f) Memanfaatkan peran siswa senior sebagai pendamping atau pembimbing.

---

<sup>29</sup> “Muhammad Ferdiansyah, *Wawasan Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Solok Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023), 2.,”.

### 3) Orientasi di Luar Sekolah

Bagi individu yang bergabung dengan lingkungan baru di luar sekolah, orientasi juga sangat diperlukan untuk membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan tersebut secara lebih efektif.<sup>30</sup>

#### b. Layanan Informasi

Layanan informasi berperan penting dalam mendukung fungsi bimbingan dan konseling lainnya, terutama dalam membantu individu untuk memperoleh dan memahami informasi yang relevan dengan permasalahan pribadi mereka. Tujuan utama dari layanan ini adalah untuk mendorong individu agar secara kritis mempelajari informasi yang berkaitan dengan kebutuhan hidup mereka dan perkembangan yang tengah mereka alami.<sup>31</sup> Secara umum, layanan informasi ini mencakup beberapa jenis, antara lain:

- 1) Jenis-jenis informasi
  - a) Informasi mengenai dunia pendidikan.
  - b) Informasi mengenai peluang karier atau jabatan.
  - c) Informasi yang terkait dengan aspek sosial dan budaya.
- 2) Metode Penyampaian Layanan Informasi di Sekolah
  - a) Penyampaian melalui ceramah atau kuliah.
  - b) Mengadakan diskusi kelompok.
  - c) Menyelenggarakan kegiatan karyawisata.
  - d) Menyediakan buku panduan yang berkaitan dengan topik tertentu.
  - e) Mengadakan seminar atau konferensi karier.<sup>32</sup>

Perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi

<sup>30</sup> “Muhammad Ferdiansyah, *Wawasan Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Solok Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023), 2.,”

<sup>31</sup> “Muhammad Ferdiansyah, *Wawasan Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Solok Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023), 2.,”

<sup>32</sup> “Muhammad Ferdiansyah, *Wawasan Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Solok Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023), 2.,”

turut berperan dalam memperkaya metode penyampaian layanan informasi di sekolah. Hal ini semakin beragam dan disesuaikan dengan keterampilan yang dimiliki oleh konselor serta kebutuhan para peserta didik.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Seringkali, individu mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, sehingga potensi yang ada belum bisa berkembang secara maksimal. Layanan penempatan dan penyaluran bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengarahkan dan menyalurkan potensi tersebut agar dapat berkembang dengan optimal.<sup>33</sup> Dalam konteks pendidikan, penempatan dan penyaluran dapat dilakukan dalam beberapa bentuk berikut:.

- 1) Penempatan dan penyaluran siswa di sekolah
  - a) Penempatan siswa dalam kelas tertentu yang sesuai dengan kebutuhannya.
  - b) Penempatan siswa dalam kelompok belajar yang tepat.
  - c) Penempatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minatnya.
  - d) Penempatan siswa pada jurusan atau program studi yang relevan.
- 2) Penempatan dan penyaluran lulusan
  - a) Penyaluran lulusan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan minat dan kemampuan.
  - b) Penempatan lulusan ke dunia kerja atau jabatan yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

d. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk

---

<sup>33</sup> “Muhammad Ferdiansyah, *Wawasan Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Solok Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023), 2.,”

layanan penting di sekolah. Prosesnya mencakup beberapa tahap, mulai dari mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, menganalisis penyebab masalah tersebut, hingga memberikan bantuan yang tepat untuk mengatasi hambatan belajar yang dihadapi oleh siswa.<sup>34</sup>

e. Layanan Konseling Perorangan

Konseling perorangan adalah layanan khusus yang dilakukan melalui pertemuan langsung antara konselor dan klien. Dalam layanan ini, masalah yang dihadapi oleh klien akan dianalisis dan dicari solusi terbaiknya, dengan memanfaatkan segala potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh klien. Layanan ini dianggap sebagai metode utama dalam membantu menyelesaikan masalah pribadi dengan cara yang efektif.<sup>35</sup>

f. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Berbeda dengan konseling perorangan yang fokus pada individu, layanan bimbingan dan konseling kelompok ditujukan untuk beberapa individu sekaligus dalam satu waktu. Dalam setiap sesi layanan, manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh anggota kelompok, yang memungkinkan mereka untuk saling bertukar pengalaman, mendiskusikan masalah, serta belajar bersama secara kolektif.<sup>36</sup>

#### 4. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Dalam dinamika perkembangan manusia dan kehidupannya, berbagai bentuk layanan dikembangkan dan diselenggarakan untuk memberikan manfaat nyata. Setiap layanan tersebut memiliki kontribusi positif dalam mendukung proses pertumbuhan, terutama dalam ranah tertentu yang menjadi fokus layanan tersebut, salah satunya adalah bimbingan dan konseling. Fungsi dari layanan bimbingan dan konseling

<sup>34</sup> “Muhammad Ferdiansyah, *Wawasan Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Solok Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023), 2.,”

<sup>35</sup> “Muhammad Ferdiansyah, *Wawasan Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Solok Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023), 2.,”.

<sup>36</sup> “Muhammad Ferdiansyah, *Wawasan Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Solok Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023), 2.,”.

dapat dikategorikan ke dalam lima fungsi utama,<sup>37</sup> yaitu:

a. Fungsi Pemahaman

1) Pemahaman tentang klien

Pemahaman terhadap klien tidak hanya sebatas mengenal identitasnya, tetapi juga meliputi latar belakang hidup, potensi yang dimiliki, kekurangan yang ada, serta lingkungan yang memengaruhi dirinya. Banyak individu, termasuk siswa di sekolah, sering kali kesulitan untuk mengenali diri mereka secara mendalam, yang berimbas pada tidak optimalnya pengembangan potensi serta minimnya upaya untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki. Pemahaman ini sangat diperlukan, khususnya oleh konselor, sebagai langkah awal dalam proses konseling.

2) Pemahaman tentang masalah klien

Pemahaman terhadap masalah yang dihadapi oleh klien adalah langkah penting dalam layanan konseling. Selain konselor, pemahaman mengenai masalah tersebut juga perlu dimiliki oleh klien, orang tua, dan guru. Pemahaman mendalam tentang masalah klien menjadi dasar utama dalam proses penyelesaian. Oleh karena itu, konselor perlu membantu klien untuk mengenali dan memahami masalah yang dihadapi secara menyeluruh sejak awal layanan dimulai.

3) Pemahaman terhadap lingkungan yang lebih luas

Lingkungan yang lebih sempit melibatkan kondisi rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan hubungan sosial yang dekat. Namun, pemahaman yang lebih luas mencakup aspek-aspek seperti informasi pendidikan, dunia kerja, serta peluang pengembangan diri yang relevan bagi siswa atau individu. Pemahaman ini sangat penting karena berkaitan dengan konteks sosial yang turut

---

<sup>37</sup> “Muhammad Ferdiansyah, *Wawasan Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Solok Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023), 2.,”

mempengaruhi cara penanganan masalah klien. Untuk itu, konselor perlu merancang program yang dapat memperluas pemahaman klien terhadap lingkungannya melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti guru, wali kelas, tokoh masyarakat, serta instansi terkait.<sup>38</sup>

b. Fungsi Pencegahan

Upaya pencegahan telah lama diakui sebagai langkah penting dalam proses pengembangan individu. Bagi seorang konselor profesional, fungsi ini lebih dari sekadar konsep, melainkan suatu tanggung jawab moral untuk mencegah munculnya kondisi-kondisi yang dapat menghambat perkembangan individu. Fungsi ini bertujuan untuk menghindari munculnya perilaku bermasalah atau gangguan perkembangan yang bisa mengarah pada ketidaksesuaian perilaku (KES-T). Jika gejala tersebut sudah mulai tampak, konselor perlu melanjutkan ke fungsi layanan berikutnya.<sup>39</sup>

c. Fungsi Pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi ini bertujuan untuk menjaga dan mengembangkan potensi positif yang dimiliki individu, terutama dalam aspek kemampuan berpikir, sosial, emosional, dan spiritual. Dengan memelihara dan mengembangkan aspek-aspek positif ini secara terus menerus, individu dapat diarahkan untuk menunjukkan perilaku yang sesuai (KES), yang pada akhirnya mendukung pencapaian perkembangan yang optimal.<sup>40</sup>

d. Fungsi Pengentasan

Ketika individu mengalami hambatan atau kondisi yang mengarah pada ketidaksesuaian perilaku (KES-T), layanan bimbingan

---

<sup>38</sup> “Muhammad Ferdiansyah, *Wawasan Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Solok Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023), 2.,”

<sup>39</sup> “Muhammad Ferdiansyah, *Wawasan Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Solok Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023), 2.,”

<sup>40</sup> “Muhammad Ferdiansyah, *Wawasan Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Solok Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023), 2.,”

dan konseling berfungsi untuk memulihkan keadaan tersebut. Fungsi pengentasan bertujuan untuk mengubah kondisi negatif menjadi kondisi yang lebih positif atau sesuai (KES), dengan menggunakan berbagai teknik konseling dan dukungan yang sistematis.<sup>41</sup>

e. Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi berkaitan dengan perlindungan dan penegakan hak-hak klien yang mungkin terabaikan atau dilanggar oleh pihak lain. Dalam hal ini, layanan konseling berperan sebagai pembela bagi individu yang dirugikan secara psikologis, sosial, atau akademik. Konselor diharapkan dapat menjadi jembatan untuk memperjuangkan hak dan kepentingan klien secara etis dan profesional.<sup>42</sup>

Secara keseluruhan, fungsi-fungsi tersebut saling terhubung dan tidak berjalan terpisah. Fungsi pemahaman menjadi dasar yang mendasari terlaksananya fungsi-fungsi lainnya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap klien harus menjadi perhatian utama dalam setiap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

## 5. Teknik dan Keterampilan dalam Bimbingan dan Konseling

Teknologi dalam konteks ini merujuk pada serangkaian metode atau strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, bimbingan adalah proses untuk membimbing, mengarahkan, mengatur, dan mendukung individu dalam perkembangannya. Keterampilan, di sisi lain, adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pikiran, ide, serta kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang bernilai. Oleh karena itu, keterampilan harus dilatih dan dikembangkan secara berkelanjutan agar seseorang dapat mencapai tingkat profesionalisme dalam bidangnya. Konseling merupakan bentuk hubungan yang didasarkan pada kerahasiaan, penerimaan tanpa syarat, serta memberikan kesempatan bagi konselor dan

---

<sup>41</sup> “Muhammad Ferdiansyah, *Wawasan Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Solok Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023), 2.,”.

<sup>42</sup> “Muhammad Ferdiansyah, *Wawasan Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Solok Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023), 2.,”

klien untuk berinteraksi dan saling memahami.

Ada pandangan yang menyebutkan bahwa konseling adalah usaha untuk membantu individu melalui komunikasi interpersonal antara konselor dan klien, dengan tujuan agar klien dapat lebih memahami dirinya sendiri dan situasi yang ada di sekitarnya, serta mampu membuat keputusan hidup berdasarkan nilai-nilai pribadi yang diyakininya. Oleh karena itu, teknik dan keterampilan dalam konseling merupakan serangkaian metode yang digunakan untuk membantu individu atau kelompok mengenali potensi diri mereka, menetapkan tujuan hidup, dan mengambil keputusan secara sadar melalui interaksi yang mendalam.<sup>43</sup>

a. Keterampilan Refleksi Isi Pikiran

Keterampilan ini menunjukkan sejauh mana konselor memahami apa yang dipikirkan oleh klien. Refleksi dapat dilakukan dengan menyatakan kembali perkataan klien menggunakan kata-kata mereka sendiri (*rephrasing*) atau dengan menyampaikan ringkasan dari apa yang dikatakan menggunakan kata-kata konselor (*paraphrase*). Tujuannya adalah agar klien merasa dipahami dan lebih terbuka dalam mengungkapkan pikirannya.

b. Keterampilan Refleksi Kebutuhan

Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda, tergantung pada gaya hidup, kondisi ekonomi, dan lingkungan sosialnya. Kebutuhan tersebut dapat dibagi menjadi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Dalam proses konseling, klien sering datang dengan kebutuhan untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, konselor perlu memiliki keterampilan untuk mencerminkan kebutuhan klien agar solusi yang diberikan dapat relevan dan efektif. Refleksi ini dapat disampaikan secara lisan atau tertulis, tergantung pada keadaan dan situasi klien.

---

<sup>43</sup> “Prayitno, *Keterampilan Konseling Teori Dan Latihan Dasar* (Padang Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi, 2004), 5.,”.

c. Keterampilan Pengecekan Persepsi

Persepsi adalah cara seseorang menilai objek atau situasi tertentu. Dalam konseling, keterampilan ini digunakan untuk memverifikasi atau memperjelas pemahaman konselor terhadap pernyataan atau perasaan klien. Dengan cara ini, konselor dapat memberikan respons yang lebih akurat dan empatik terhadap masalah yang dihadapi klien.

d. Keterampilan Validasi

Validasi atau afirmasi adalah keterampilan konselor dalam merespons perasaan klien dengan cara yang menunjukkan pemahaman dan penerimaan terhadap apa yang dirasakan. Dengan melakukan validasi dengan tepat, konselor dapat menghindari penggunaan kata-kata atau sikap yang bisa memperburuk perasaan klien. Validasi yang tepat dapat membuat klien merasa dihargai dan aman selama sesi konseling.

e. Keterampilan Merangkum (*Summarizing/Tracking*)

Keterampilan ini dilakukan dengan menyusun ringkasan dari apa yang telah disampaikan oleh klien dalam sesi konseling. Ringkasan ini dapat dilakukan di akhir sesi atau saat berlangsungnya sesi, bertujuan untuk memberikan kejelasan, memastikan pemahaman yang sama antara konselor dan klien, serta mengarahkan kembali perhatian klien pada hal-hal penting yang telah dibahas.

f. Keterampilan Merefleksikan Perasaan yang Mendalam

Keterampilan ini digunakan untuk mengungkap perasaan yang mungkin tidak secara langsung disampaikan oleh klien. Terkadang klien menutupi perasaan mereka karena tidak memiliki kosakata emosional yang cukup atau karena faktor defensif. Refleksi terhadap perasaan ini memberikan kesempatan bagi klien untuk merasa dipahami secara emosional dan membantu mereka untuk mengatasi konflik internal yang sedang mereka alami. Penggunaan keterampilan ini harus

dilakukan dengan memperhatikan kaidah yang benar untuk menghindari kesalahpahaman.

g. Keterampilan Merefleksikan Bahasa Tersirat

Keterampilan ini berfokus pada reaksi emosional konselor terhadap klien yang dapat muncul dari pesan-pesan yang tidak terucapkan secara langsung. Konselor perlu sensitif terhadap makna yang tersirat dalam perkataan klien untuk dapat memberikan respons yang akurat. Banyak penelitian yang menyusun kosakata perasaan untuk membantu konselor dalam menyusun respons emosional secara profesional dan tepat.<sup>44</sup>

## 6. Manajemen Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah

a. Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling

Kata "manajemen" berasal dari bahasa Inggris "*management*," yang merupakan bentuk kata benda dari kata kerja "*to manage*," yang berarti mengatur, mengelola, atau mengendalikan. Manajemen dapat dipahami sebagai ilmu dan seni dalam mengelola proses pemanfaatan sumber daya manusia dengan sebaik-baiknya, disertai dukungan dari berbagai sumber daya lain dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Beberapa inti dari konsep manajemen adalah sebagai berikut:

- 1) Manajemen sebagai serangkaian proses kegiatan;
- 2) Manajemen bertujuan untuk mencapai sasaran yang jelas;
- 3) Manajemen fokus pada pemanfaatan sumber daya, termasuk manusia, lingkungan, sarana, dan fasilitas lainnya.

Menurut Sugiyo, manajemen bimbingan dan konseling mencakup serangkaian aktivitas yang melibatkan perencanaan program bimbingan dan konseling, pengorganisasian kegiatan dan komponen-komponennya, melibatkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan

---

<sup>44</sup> "Prayitno, *Keterampilan Konseling Teori Dan Latihan Dasar* (Padang Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi, 2004), 5.,".

program, memberikan motivasi kepada semua pihak terkait agar tujuan layanan tercapai, serta evaluasi untuk menilai pelaksanaan layanan dan hasil yang dicapai.

b. Tujuan Manajemen Bimbingan dan Konseling

Menurut Sugiyo, tujuan utama dari manajemen adalah agar setiap aktivitas dilaksanakan dengan cara yang terstruktur, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang produktif, berkualitas, efektif, dan efisien. Dalam konteks bimbingan dan konseling, manajemen ini bertujuan untuk mendukung perkembangan diri siswa (konseli) secara maksimal dan terarah.

Manajemen bimbingan dan konseling dapat dikatakan produktif apabila mampu menghasilkan hasil yang baik, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Kualitas layanan dapat dinilai dari tingkat kepuasan konseli terhadap layanan yang diberikan, sementara kuantitas diukur berdasarkan seberapa banyak siswa yang menerima layanan tersebut.

Efektivitas layanan ini dapat dilihat dari seberapa jauh hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Layanan dikatakan efektif jika konseli mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal setelah mengikuti program bimbingan dan konseling.

Sedangkan efisiensi berhubungan dengan bagaimana pemanfaatan sumber daya dapat menghasilkan hasil yang optimal, terutama jika sumber daya yang terbatas digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Layanan bimbingan dan konseling dianggap efisien jika tujuan pengembangan diri konseli tercapai dengan menggunakan sumber daya secara minimal.

Semua tujuan ini hanya bisa tercapai jika manajemen bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan prinsip-prinsip manajerial yang tepat dan terencana dengan baik.

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Bimbingan Dan Konseling

Dalam pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling, sangat penting untuk mengikuti prinsip-prinsip dasar manajemen agar hasil yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Sugiyo mengemukakan beberapa prinsip utama yang menjadi dasar dalam manajemen bimbingan dan konseling, yaitu:

- 1) Efisiensi, yaitu pelaksanaan kegiatan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada semaksimal mungkin, namun menghasilkan output yang optimal.
- 2) Efektivitas, yaitu pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 3) Pengelolaan, yang mengharuskan seorang manajer untuk dapat mengatur dan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia maupun non-manusia, secara efektif.
- 4) Prioritas terhadap tugas manajerial, seorang manajer harus memberikan perhatian lebih pada fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan tugasnya dibandingkan dengan peran lainnya.
- 5) Kerja sama, kemampuan seorang manajer untuk menjalin dan mempertahankan hubungan kerja yang harmonis dengan berbagai pihak terkait guna mendukung kelancaran program.
- 6) Kepemimpinan yang efektif, kemampuan untuk memimpin secara bijaksana dan memotivasi tim atau bawahan agar dapat mencapai tujuan bersama secara produktif dan harmonis.

d. Fungsi Manajemen Bimbingan Dan Konseling

Keberhasilan manajemen sangat bergantung pada seberapa baik fungsi-fungsi manajemen dijalankan secara operasional dan sistematis. Menurut Fayol, yang dikutip dalam Hikmah, fungsi utama manajemen meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*commanding*), koordinasi (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*). Allen menekankan fungsi-fungsi seperti kepemimpinan

(*leading*), perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Terry menyebutkan empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan. Sugiyo juga mengemukakan fungsi serupa, yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen dalam bimbingan dan konseling meliputi: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengendalian). Keempat fungsi ini membentuk dasar yang sistematis dalam pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling.

- 1) *Planning* (Perencanaan), Menurut Hikmah, perencanaan dalam pendidikan adalah seluruh proses berpikir dan pengambilan keputusan secara sistematis terkait hal-hal yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sugiyo menambahkan bahwa perencanaan merupakan aktivitas atau pengambilan keputusan dalam organisasi yang berlaku untuk periode tertentu.
- 2) *Organizing* (Pengorganisasian), Sugiyo menyatakan bahwa pengorganisasian adalah upaya untuk mengatur pembagian tugas antara individu atau kelompok dalam organisasi serta merancang hubungan kerja antar unit. Junika menyebutkan bahwa dalam program bimbingan dan konseling, pengorganisasian melibatkan individu dalam organisasi bimbingan di sekolah dan membagi peran antar anggota secara jelas. Pengorganisasian berarti penataan tugas dengan tepat serta menjaga keterhubungan kerja antar individu untuk mencapai tujuan organisasi.
- 3) *Actuating* (Pelaksanaan), Pelaksanaan adalah elemen utama dalam siklus manajemen yang berfokus pada interaksi langsung dengan individu dalam organisasi. Artinya, pelaksanaan adalah proses

mengubah rencana menjadi tindakan nyata melalui berbagai bentuk pengarahan. Dalam bimbingan dan konseling, pelaksanaan mencakup motivasi kepada konselor untuk menggunakan pendekatan, teknik, dan metode secara optimal agar tujuan layanan tercapai. Pelaksanaan melibatkan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling individu, konsultasi, dan mediasi. Kegiatan pendukung lainnya termasuk pengumpulan data, kunjungan rumah, penyediaan literatur, penggunaan alat bantu konseling, dan kolaborasi dengan tenaga ahli.

- 4) *Controlling* (Pengendalian/Evaluasi), Dalam manajemen bimbingan dan konseling, fungsi pengendalian berkaitan erat dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi merupakan langkah akhir dalam siklus manajemen yang melibatkan pemantauan seluruh proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga pelaksanaan. Tujuan evaluasi adalah untuk memastikan bahwa layanan berjalan sesuai dengan rencana dan menilai efektivitas hasil yang dicapai. Sugiyo menjelaskan bahwa pengendalian adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk memantau, mengevaluasi, menilai keberhasilan, serta mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul.

Evaluasi mencakup aktivitas pemantauan, pengendalian, penilaian, pelaporan, dan tindak lanjut terhadap pelaksanaan rencana. Secara umum, evaluasi dalam manajemen bimbingan dan konseling mencakup pencatatan hasil kinerja organisasi, penetapan standar kinerja, pengukuran dan penilaian hasil kinerja, serta pengambilan langkah korektif dan pengembangan untuk perbaikan di masa depan.

e. Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah mencakup berbagai aspek pengelolaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif.

Beberapa bidang utama dalam manajemen sekolah antara lain:

- 1) Manajemen Kurikulum; Menurut Rusman, manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan yang dilakukan secara kolaboratif, komprehensif, terstruktur, dan sistematis, dengan tujuan untuk merealisasikan keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah.
- 2) Manajemen Kesiswaan; Manajemen kesiswaan mencakup serangkaian kegiatan yang terkait dengan pengelolaan siswa di sekolah, mulai dari penerimaan siswa, pelaksanaan proses pembelajaran, hingga kelulusan. Tujuan utamanya adalah memastikan semua rangkaian kegiatan ini berjalan secara optimal, efektif, dan efisien sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan.
- 3) Manajemen Personalia; Manajemen personalia berfokus pada pengelolaan sumber daya manusia di sekolah. Fokus utama dari manajemen ini adalah mengatur tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk mendukung kinerja institusi secara keseluruhan.
- 4) Manajemen Keuangan; Manajemen keuangan di sekolah meliputi berbagai strategi dalam pengumpulan dana, pengelolaan dana tersebut, serta pencatatan keuangan yang sesuai dengan rencana tahunan sekolah. Proses manajemen keuangan ini mencakup perencanaan anggaran, pemanfaatan dana, pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Aspek yang paling penting adalah memastikan administrasi berjalan rapi dan dana digunakan sesuai dengan ketentuan, untuk mencapai efisiensi dan efektivitas.
- 5) Manajemen Perawatan Sarana dan Prasarana Sekolah; Manajemen perawatan sarana dan prasarana mencakup kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur untuk merawat fasilitas fisik sekolah, seperti bangunan, mebel, dan peralatan lainnya. Tujuan dari manajemen ini adalah untuk menjaga performa fasilitas,

memperpanjang masa guna, menekan biaya perbaikan, dan memastikan biaya pemeliharaan tetap efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana mencakup tahapan perencanaan kebutuhan, pengorganisasian, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan penghapusan fasilitas pendidikan.

f. Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling

Istilah "kinerja" berasal dari bahasa Inggris "*performance*," yang berarti pelaksanaan atau pelaksanaan tugas. Menurut Mangkunegara, kinerja adalah hasil yang dicapai oleh seseorang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, sesuai dengan tanggung jawab yang diemban. Sementara itu, Stoner dan Freeman dalam Usman berpendapat bahwa kinerja adalah elemen utama yang harus berfungsi secara optimal untuk memastikan organisasi mencapai kesuksesan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah usaha yang dilakukan individu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam konteks ini, konselor memainkan peran penting sebagai penggerak dalam sistem manajemen sekolah. Oleh karena itu, kinerja konselor di sekolah sangat terkait dengan pelaksanaan tugas utamanya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, yang kini dikenal dengan istilah "BK Pola 17 Plus."

Menurut Blanchard dalam Usman, seorang individu dapat dikatakan memiliki kinerja tinggi jika memenuhi tujuh karakteristik yang diringkas dalam akronim *PERFORM*, yaitu:

- 1) *Purpose and Values* (Tujuan dan nilai-nilai)
- 2) *Empowerment* (Pemberdayaan)
- 3) *Relationship and Communication* (Hubungan dan komunikasi)
- 4) *Flexibility* (Fleksibilitas)
- 5) *Optimal Productivity* (Produktivitas optimal)
- 6) *Recognition and Appreciation* (Pengakuan dan penghargaan)

### 7) *Morale* (Semangat kerja)

Untuk menilai apakah kinerja seorang konselor sudah optimal, diperlukan evaluasi terhadap hasil kerja mereka. Kinerja konselor dianggap baik jika layanan bimbingan dan konseling yang diberikan mendapat pengakuan dan apresiasi dari seluruh warga sekolah dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa layanan tersebut memiliki kualitas yang baik dan membutuhkan keahlian profesional dalam pelaksanaannya.

## **B. Konsep Prestasi Akademik**

### **1. Definisi Prestasi Akademik**

Prestasi akademik merujuk pada pencapaian hasil belajar yang menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam menjalani proses pembelajaran, yang diukur melalui nilai akademik seperti nilai rapor, ujian, dan evaluasi lainnya. Prestasi ini tidak hanya mencerminkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga merupakan hasil interaksi antara kemampuan siswa, lingkungan belajar, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil tersebut. Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah, prestasi akademik digunakan sebagai tolok ukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan oleh standar kurikulum yang berlaku.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung pemahaman ini. Qonumi menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah tujuan utama siswa, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan ekonomi. Selain itu, Wirastanti menyatakan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk motivasi, perhatian guru, dan kondisi keluarga.<sup>45</sup>

### **2. Indikator Prestasi Akademik**

Indikator prestasi akademik umumnya dapat dilihat dari berbagai aspek, di antaranya:

---

<sup>45</sup> “Fitri Handayani, *Konseling Behavioral Dalam Menangani Kenakalan Remaja Di Smp Muhammadiyah 1 Kartasura* (Skripsi, Iain Surakarta, 2019), 1.”

- a. Nilai Akademik: Ini mencakup nilai rapor, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, yang merupakan indikator utama yang paling sering digunakan untuk menilai prestasi belajar siswa.
- b. Ketuntasan Belajar: Ini mengacu pada persentase siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam setiap mata pelajaran.
- c. Kemampuan Kognitif dan Keterampilan: Ini mencakup pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan keterampilan praktis yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran.
- d. Kedisiplinan dan Kehadiran: Sebagai faktor pendukung prestasi akademik, kedisiplinan dan kehadiran siswa juga merupakan indikator penting yang mempengaruhi hasil akademik mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Soapatty dan Suwanda, faktor-faktor seperti sistem pembelajaran yang diterapkan (misalnya *Full Day School*) dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap indikator-indikator prestasi akademik tersebut.<sup>46</sup>

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Siswa di Madrasah Tsanawiyah**

Prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yakni faktor internal dan eksternal.

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal terkait dengan kondisi dalam diri siswa, seperti motivasi, minat dalam belajar, gaya belajar yang digunakan, serta keadaan fisik dan psikologis siswa. Martha Fransisca menemukan bahwa kondisi fisik dan psikologis memiliki peranan penting dalam proses belajar dan prestasi akademik siswa. Meskipun kondisi fisik yang kurang baik dapat mempengaruhi, kondisi psikologis yang positif

---

<sup>46</sup> Lisnawati Soapatty, "Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (*Full Day School*) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Smp Jati Agung Sidoarjo" 2 (2014).

dapat mengimbangi dan membantu siswa untuk tetap berprestasi.<sup>47</sup>

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencakup aspek-aspek seperti kondisi sosial ekonomi keluarga, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, lingkungan belajar di sekitar siswa, serta fasilitas pendidikan yang tersedia. Penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh mengungkapkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua memiliki dampak terhadap prestasi belajar siswa, meskipun pengaruhnya dapat berbeda-beda tergantung pada konteks sosial dan ekonomi masing-masing keluarga.<sup>48</sup>

Selain itu, Rofiatun Nisa' juga menambahkan bahwa pola asuh orang tua serta interaksi sosial antar siswa turut memberi pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Pola asuh yang demokratis dan lingkungan sosial yang mendukung dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan prestasi akademik mereka.<sup>49</sup>

c. Faktor Guru dan Sekolah

Kreativitas guru dalam mengajar serta metode pembelajaran yang diterapkan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung prestasi akademik siswa. Fajarwati mengungkapkan bahwa kreativitas guru, jika dikombinasikan dengan gaya belajar siswa, dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam pelajaran sosial.<sup>50</sup>

<sup>47</sup> “Faktor internal yang mempengaruhi prestasi Belajar tiga mahasiswa angkatan 2013 Program Studi bimbingan dan konseling fakultas pendidikan Dan bahasa unika atmajaya jakarta | Psiko Edukasi,” Diakses 18 Juni 2025, <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/psikoedukasi/article/view/321>.

<sup>48</sup> Ummil Maghfiroh, “Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,”

<sup>49</sup> Rofiatun Nisa’, “Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018,”

<sup>50</sup> Inda Fajarwati, “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu” (Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013), <http://etheses.uin-malang.ac.id/7265/>.

d. Faktor Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan yang diterapkan juga berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Sistem seperti *Full Day School* misalnya, dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa jika didukung oleh fasilitas yang memadai serta kurikulum yang tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Soapatty dan Suwanda menunjukkan bahwa sistem pendidikan tersebut dapat memberikan hasil yang baik bila fasilitas dan kurikulum juga diperhatikan dengan seksama.<sup>51</sup>

Prestasi akademik siswa adalah indikator utama dari keberhasilan belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Beberapa indikator utama prestasi akademik meliputi nilai akademik, ketuntasan belajar, kemampuan kognitif, dan kedisiplinan siswa. Faktor-faktor yang berperan dalam prestasi akademik di Madrasah Tsanawiyah meliputi kondisi sosial ekonomi keluarga, pola asuh orang tua, motivasi dan gaya belajar siswa, kreativitas guru, serta sistem pendidikan yang diterapkan. Agar prestasi akademik siswa dapat ditingkatkan, dibutuhkan sinergi antara faktor-faktor tersebut untuk mencapai hasil yang maksimal.

Pendidikan Islam di madrasah juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa sebagai bagian dari persiapan mereka menghadapi era Revolusi Industri 4.0. Pendekatan pembelajaran yang berbasis pada nilai akhlak dalam mata pelajaran seperti Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Aqidah Akhlak tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kebiasaan siswa. Kegiatan tambahan seperti tahfidz, hadroh, dan kaligrafi di luar jam pelajaran juga memperkuat karakter religius, tanggung jawab, dan kerja keras yang sangat dibutuhkan dalam

---

<sup>51</sup> Soapatty, "Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (*Full Day School*) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Smp Jati Agung Sidoarjo."

mengembangkan potensi akademik dan sosial siswa.<sup>52</sup>

## C. Teori Psikologi Pendukung

### 1. Teori Konsep Diri

Konsep diri adalah gambaran keseluruhan yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri, mencakup perasaan, penilaian, dan persepsi individu terhadap siapa dirinya, baik dalam aspek fisik, sosial, maupun psikologis. Konsep diri memiliki peranan penting dalam perkembangan psikologis individu, karena menjadi dasar bagi cara seseorang menilai dirinya sendiri, memotivasi perilaku, serta berinteraksi dengan lingkungan sosial.<sup>53</sup>

Carl Rogers, dalam teorinya tentang konsep diri, menjelaskan bahwa konsep diri adalah inti dari identitas individu, yang berperan sangat besar dalam menentukan kesejahteraan psikologis dan perilaku seseorang. Rogers menggarisbawahi bahwa individu membutuhkan konsistensi antara konsep diri ideal dan konsep diri nyata agar dapat merasakan kebahagiaan dan berfungsi secara optimal.<sup>54</sup>

Dalam konteks pendidikan dan perkembangan siswa, konsep diri mempengaruhi prestasi akademik dan kesejahteraan emosional mereka. Siswa dengan konsep diri positif biasanya lebih termotivasi, percaya diri, dan lebih mampu mengatasi tekanan akademik. Sebaliknya, konsep diri negatif sering kali mengarah pada rendahnya motivasi, rasa takut akan kegagalan, dan perilaku menghindar.

Penelitian psikologi modern menunjukkan bahwa konsep diri adalah variabel yang dinamis dan dapat berubah sesuai dengan pengalaman belajar, interaksi sosial, dan dukungan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, intervensi yang mendukung pembentukan konsep diri positif pada siswa dapat meningkatkan performa akademik serta keterlibatan mereka dalam

---

<sup>52</sup> Ningsih Tutuk, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0," 14 Desember 2021, <https://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/12256/>.

<sup>53</sup> Frank Pajares, "Self-Efficacy Beliefs In Academic Settings,"

<sup>54</sup> Carl R Rogers, "A Theory Of Therapy, Personality, And Interpersonal Relationships, As Developed In The Client-Centered Framework,"

pembelajaran.

## 2. Teori Efikasi Diri

Teori efikasi diri, yang dikembangkan oleh Albert Bandura, merupakan bagian integral dari teori pembelajaran sosial. Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengorganisir dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Secara sederhana, efikasi diri adalah rasa percaya diri seseorang dalam kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan.

Bandura menekankan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh besar terhadap motivasi, perilaku, dan perasaan seseorang. Siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi lebih cenderung gigih, termotivasi, dan optimis dalam menghadapi tugas belajar. Mereka juga lebih mampu mengatasi hambatan dan stres yang muncul selama proses pembelajaran.<sup>55</sup>

Empat sumber utama yang membentuk efikasi diri menurut Bandura adalah:

- a. Pengalaman *Mastery* (pengalaman berhasil); Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas meningkatkan rasa efikasi diri.
- b. Pengalaman *vicarious* (pengalaman tidak langsung); Melihat orang lain berhasil menyelesaikan tugas meningkatkan rasa percaya diri.
- c. Persuasi sosial (dukungan verbal); Dorongan dan pujian positif dari orang lain dapat meningkatkan efikasi diri.
- d. Keadaan fisiologis dan emosional; Kondisi emosional yang stabil dan sehat meningkatkan persepsi terhadap efikasi diri.

Dalam konteks pendidikan dan perkembangan anak, teori efikasi diri sangat relevan karena memberikan penjelasan tentang bagaimana keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka mempengaruhi prestasi akademik dan kesejahteraan mental mereka. Misalnya, siswa yang yakin dapat menguasai

---

<sup>55</sup> Albert Bandura, "Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory Of Behavioral Change.," *Psychological Review* 84, No. 2 (1977)., <https://doi.org/10.1037/0033-295x.84.2.191>.

materi pelajaran akan menunjukkan usaha yang lebih besar dan ketahanan dalam belajar.

Studi-studi penelitian menunjukkan bahwa peningkatan efikasi diri berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa, keterlibatan mereka di kelas, serta perkembangan keterampilan sosial.<sup>56</sup>Oleh karena itu, guru dan pendidik disarankan untuk memberikan pengalaman belajar yang berhasil, contoh role model yang positif, serta dukungan verbal untuk membantu meningkatkan efikasi diri siswa.

Teori konsep diri dan efikasi diri adalah dua teori psikologi yang sangat penting dalam mendukung perkembangan psikologis dan prestasi akademik siswa. Konsep diri membentuk bagaimana siswa memandang diri mereka sendiri, sementara efikasi diri berkaitan dengan keyakinan mereka terhadap kemampuan untuk mengatasi tantangan dalam belajar. Kedua teori ini saling melengkapi dan memberikan landasan yang kuat untuk memahami motivasi serta perilaku belajar siswa, serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi intervensi pendidikan yang lebih efektif.

#### **D. Systematic Literature Review**

##### **1. Penjelasan Metode Systematic Literature Review (SLR)**

*Systematic Literature Review (SLR)* adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk secara sistematis mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis literatur atau penelitian yang relevan dalam suatu bidang tertentu.<sup>57</sup> Tujuan utama dari SLR adalah untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh dan objektif mengenai topik penelitian dengan mengumpulkan serta mensintesis hasil-hasil studi yang ada secara terstruktur dan transparan.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> “Dale H. Schunk, ‘Self-Efficacy And Academic Motivation,’ Educational Psychologist 26, No. 3–4 (1991),”

<sup>57</sup> David Tranfield, David Denyer, Dan Palminder Smart, “Towards A Methodology For Developing Evidence-Informed Management Knowledge By Means Of Systematic Review,” *British Journal Of Management* 14, No. 3 (September 2003): 207–22, <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>.

<sup>58</sup> Barbara Kitchenham, “Procedures For Performing Systematic Reviews,”

Berbeda dengan tinjauan pustaka konvensional yang lebih bersifat naratif dan subjektif, SLR menggunakan prosedur yang ketat dan berulang untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses SLR biasanya dimulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik, menentukan kriteria inklusi dan eksklusi, melakukan pencarian literatur yang sistematis di berbagai database akademik, serta menilai kualitas dan relevansi studi yang ditemukan.<sup>59</sup>

Menurut Petticrew dan Roberts, SLR terdiri dari langkah-langkah yang jelas dan terdokumentasi, yang memastikan bahwa pengumpulan data literatur dilakukan secara konsisten dan minim bias. Selain itu, metode ini memungkinkan identifikasi celah penelitian yang belum terjawab, sekaligus menghindari duplikasi studi yang tidak perlu.<sup>60</sup>

## 2. **Prosedur dan Keunggulan Metode SLR**

Dalam penelitian ini, prosedur SLR dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Perumusan Pertanyaan Penelitian; Penelitian dimulai dengan merumuskan pertanyaan riset yang jelas dan spesifik, yang akan menjadi panduan dalam pencarian literatur. Sebagai contoh, dalam konteks ini, pertanyaan riset dapat berfokus pada bagaimana intervensi tertentu berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa di Madrasah Tsanawiyah.
- b. Penentuan Kriteria Inklusi dan Eksklusi; Kriteria inklusi digunakan untuk memilih studi yang relevan, seperti tahun publikasi, jenis studi (misalnya kuantitatif, kualitatif), populasi (siswa madrasah), dan bahasa (Indonesia/Inggris). Sementara itu, kriteria eksklusi digunakan untuk mengeliminasi studi yang tidak relevan atau tidak memenuhi standar

---

<sup>59</sup> Alessandro Liberati Dkk., "The Prisma Statement For Reporting Systematic Reviews And Meta-Analyses Of Studies That Evaluate Healthcare Interventions: Explanation And Elaboration," *Bmj (Clinical Research Ed.)* 339 (21 Juli 2009): B2700, <https://doi.org/10.1136/Bmj.B2700>.

<sup>60</sup> Mark Petticrew Dan Helen Roberts, *Systematic Reviews In The Social Sciences: A Practical Guide*, 1 Ed. (Wiley, 2006), <https://doi.org/10.1002/9780470754887>.

kualitas tertentu.

- c. Pencarian Literatur; Pencarian literatur dilakukan di berbagai database akademik, seperti *Google Scholar*, *Scopus*, dan *database* lokal yang berkaitan dengan pendidikan dan psikologi. Kata kunci dan istilah pencarian disusun sedemikian rupa agar dapat menangkap sebanyak mungkin studi yang relevan.
- d. Seleksi Studi; Setelah melakukan pencarian, penyaringan dilakukan berdasarkan judul dan abstrak, diikuti dengan pembacaan penuh pada studi yang memenuhi kriteria awal. Studi yang tidak memenuhi kriteria kemudian dieliminasi.
- e. Ekstraksi Data dan Analisis; Data dari studi yang terpilih diekstraksi dengan memperhatikan variabel utama, metodologi yang digunakan, dan hasil penelitian. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik sintesis naratif, serta kuantitatif jika memungkinkan.
- f. Pelaporan Hasil; Hasil dari SLR dilaporkan secara transparan dengan menjelaskan proses seleksi dan analisis studi yang dilakukan, serta menyajikan temuan utama dan gap riset yang ditemukan.

Keunggulan Metode SLR dalam Penelitian ini:

- a. Objektivitas dan Transparansi; SLR menerapkan prosedur yang sistematis, sehingga dapat meminimalkan bias subjektif yang mungkin timbul dari peneliti saat memilih dan menilai literatur. Pendekatan ini sangat penting untuk memberikan gambaran yang akurat dan menyeluruh mengenai keadaan penelitian yang ada.
- b. Menyajikan Bukti Ilmiah yang Kuat; Dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai studi yang telah dipublikasikan, SLR memberikan dasar yang kokoh untuk mendukung kesimpulan dan rekomendasi yang dihasilkan dalam penelitian, termasuk dalam pengambilan kebijakan dan praktik pendidikan.
- c. Identifikasi Gap Penelitian; Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi celah atau gap dalam literatur yang ada, sehingga

dapat mengarahkan penelitian lebih lanjut yang lebih spesifik dan inovatif.

- d. Replikasi Mudah; Proses yang terdokumentasi dengan baik memungkinkan peneliti lain untuk mereplikasi studi dengan kriteria yang serupa, yang sangat penting untuk validasi temuan-temuan yang telah dihasilkan.
- e. Efisiensi Waktu dan Sumber Daya; Dibandingkan dengan penelitian primer, SLR memungkinkan penggunaan hasil penelitian yang sudah ada untuk mengidentifikasi tren dan temuan secara lebih efisien, sehingga menghemat waktu dan sumber daya.
- f. Mendukung Pengambilan Keputusan; Dalam konteks pendidikan Madrasah Tsanawiyah, hasil dari SLR dapat menjadi bukti yang valid dan dapat diandalkan oleh guru, pengelola sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang program-program yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

Metode *Systematic Literature Review* (SLR) adalah pendekatan penelitian yang sistematis dan transparan dalam mengumpulkan serta menganalisis literatur yang relevan. Prosedur yang ketat, mulai dari perumusan pertanyaan, seleksi studi, hingga analisis data, memastikan bahwa hasil yang diperoleh adalah valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keunggulan dari SLR dalam penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai intervensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa, sekaligus mengidentifikasi gap penelitian yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan studi selanjutnya.

### **BAB III PROFIL ARTIKEL**

#### A. Artikel 1 : Upaya Guru BK dalam Membentuk Akhlak Siswa<sup>61</sup>

1. Judul Artikel : Upaya Guru BK dalam Membentuk Akhlak Siswa
2. Nama Penulis : Wulandari Marlina & Wahyuningsih
3. Nama Jurnal : Jurnal Konseling Religi, Volume 12, Nomor 1
4. Tahun Terbit : 2021
5. Halaman : Halaman 43-57
6. Isi Artikel :
  - a. Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran dan strategi yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter dan akhlak siswa di lingkungan Madrasah Aliyah.
  - b. Lokasi Penelitian : Penelitian dilakukan di MAN 2 Boyolali, Jawa Tengah.
  - c. Metode Penelitian : Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.
  - d. Sampling : Subjek penelitian adalah guru BK dan siswa kelas XI MAN 2 Boyolali.
  - e. Hasil Penelitian :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK memiliki peran penting dalam membentuk akhlak siswa melalui pendekatan yang bersifat humanis, religius, dan konsisten. Strategi yang diterapkan meliputi bimbingan klasikal dengan muatan nilai-nilai agama, pemberian keteladanan dalam perilaku, pendekatan individual melalui konseling

---

<sup>61</sup> Wulandari Dan Wahyuningsih, "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Man 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019."

personal, dan dukungan program kesiswaan yang terintegrasi dengan pembinaan akhlak.

Strategi pembentukan akhlak juga diperkuat melalui kegiatan-kegiatan spiritual seperti pembinaan rohani, tadarus, dan kegiatan sosial sekolah. Guru BK juga bekerja sama dengan wali kelas dan orang tua untuk menangani siswa dengan perilaku bermasalah. Kesimpulannya, layanan BK berkontribusi signifikan dalam pembinaan akhlak siswa sebagai bagian dari tujuan pendidikan karakter di madrasah.

B. Artikel 2 : Metode BK Islami untuk Anak Hiperaktif<sup>62</sup>

1. Judul Artikel : Metode Bimbingan dan Konseling Islami dalam Menanamkan Disiplin Shalat Dhuha pada Anak Hiperaktif
2. Nama Penulis : Khasanah, Nurkhasanah, & Istiani
3. Nama Jurnal : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Volume 8, Nomor 1
4. Tahun Terbit : 2017
5. Halaman : Halaman 12–25
6. Isi Artikel :
  - a. Tujuan Penelitian : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode bimbingan dan konseling Islam dalam menanamkan kebiasaan ibadah, khususnya shalat dhuha, kepada anak-anak yang mengalami gangguan hiperaktif di lingkungan sekolah dasar Islam.
  - b. Lokasi Penelitian : Penelitian dilaksanakan di SD Islam Terpadu Ibnu Abbas, Klaten.
  - c. Metode Penelitian : Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>62</sup> Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, Dan Agus Riyadi, “Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, No. 1 (2016) <https://doi.org/10.21580/Jid.V36.1.1623>.

d. Sampling : Subjek penelitian adalah dua orang siswa dengan kecenderungan hiperaktif serta guru BK dan wali kelas.

e. Hasil Penelitian :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan dan konseling Islam mampu membentuk kedisiplinan spiritual pada anak hiperaktif secara bertahap. Teknik yang digunakan oleh guru BK antara lain: metode pembiasaan (habitual), metode keteladanan, metode motivasi, serta metode pengawasan dan evaluasi rutin. Proses tersebut menciptakan lingkungan positif yang mendukung perilaku religius dan terarah.

Progres perubahan perilaku siswa ditandai dengan meningkatnya kesadaran menjalankan shalat dhuha secara mandiri, menurunnya frekuensi perilaku impulsif, serta tumbuhnya sikap tenang dan bertanggung jawab. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pendekatan spiritual dalam intervensi psikopedagogis untuk anak berkebutuhan khusus.

### C. Artikel 3 : Model Penyembuhan Korban Napza di Pesantren<sup>63</sup>

1. Judul Artikel : Model Penyembuhan Korban Penyalahgunaan Narkotik, Psikotropik, dan Zat Adiktif Melalui Bimbingan dan Konseling Islam di Pesantren
2. Nama Penulis : Riani
3. Nama Jurnal : Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Volume 6, Nomor 2
4. Tahun Terbit : 2014
5. Halaman : Halaman 135–148
6. Isi Artikel :
  - a. Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi model penyembuhan bagi korban penyalahgunaan

---

<sup>63</sup> Riani, "Model Penyembuhan Korban Penyalahgunaan Narkotik Psikotropika Dan Zat Adiktif (Napza)."

NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) dengan pendekatan spiritual melalui bimbingan dan konseling Islam di lingkungan pesantren.

- b. Lokasi Penelitian : Pesantren Rehabilitasi Korban Napza, daerah Jawa Timur.
- c. Metode Penelitian : Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif kolaboratif (collaborative qualitative research) dengan pendekatan tindakan (action research).
- d. Sampling : Responden dalam penelitian ini adalah 10 santri yang menjadi korban penyalahgunaan NAPZA dan telah menjalani program rehabilitasi di pesantren.
- e. Hasil Penelitian :

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan dan konseling Islam berbasis spiritual dapat membantu proses pemulihan korban Napza secara bertahap. Terapi yang digunakan meliputi shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dzikir, konseling personal, serta kegiatan pelatihan keterampilan sebagai bagian dari terapi perilaku.

Efektivitas pendekatan ini tampak dari meningkatnya kepercayaan diri, keterlibatan aktif dalam kegiatan pesantren, dan berkurangnya gejala stres serta kecemasan pada santri. Model ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pemulihan tidak hanya bergantung pada teknik konseling semata, tetapi juga pada lingkungan pesantren yang religius dan suportif.

D. Artikel 4 : Pelaksanaan BK di MTs Negeri Batangtoru<sup>64</sup>

1. Judul Artikel : Mixet Research Lima Pelaksanaan Layanan Konseling di SLTA
2. Nama Penulis : Syafnan
3. Nama Jurnal : Jurnal Konseling dan Pendidikan, Volume 10, Nomor 2
4. Tahun Terbit : 2022
5. Halaman : Halaman 58–69
6. Isi Artikel :
  - a. Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan konseling di sekolah menengah, termasuk kendala, kelebihan, dan persepsi siswa terhadap fungsi layanan tersebut, khususnya di MTsN Batangtoru.
  - b. Lokasi Penelitian : MTs Negeri Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara.
  - c. Metode Penelitian : Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan campuran (*mix method*), yakni gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif.
  - d. Sampling : Sampel terdiri dari siswa kelas VIII dan IX serta guru BK sebagai narasumber, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.
  - e. Hasil Penelitian :  
 Penelitian ini mengungkap bahwa sebagian besar siswa belum memahami sepenuhnya fungsi layanan bimbingan dan konseling, meskipun program BK telah dijalankan secara rutin oleh guru terkait. Kegiatan yang dilakukan meliputi layanan orientasi, informasi, konseling

---

<sup>64</sup> Syafnan Syafnan, "Mixet Research Lima Pelaksanaan Layanan Konseling Di Slta 'X' Kota Panyabungan 2017," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 9, No. 2 (27 Desember 2022).

individual, dan kelompok. Namun, persepsi siswa cenderung menganggap layanan BK hanya diberikan kepada siswa bermasalah, bukan sebagai sarana pengembangan diri.

Di sisi lain, keterbatasan fasilitas ruangan, kurangnya alat peraga, serta tingginya beban administrasi menjadi hambatan dalam optimalisasi layanan BK. Guru BK juga menghadapi tantangan dalam menjangkau seluruh siswa secara menyeluruh karena keterbatasan waktu dan jumlah personel. Penelitian ini menyarankan peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya BK dan dukungan fasilitas yang memadai agar layanan konseling dapat berjalan maksimal.

E. Artikel 5 : Kinerja Guru BK di MAN 1 Semarang<sup>65</sup>

1. Judul Artikel : Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus di MAN 1 Semarang)
2. Nama Penulis : YektiEndah & Sugiyo
3. Nama Jurnal : Jurnal Konseling GUSJIGANG, Volume 2, Nomor 2
4. Tahun Terbit : 2016
5. Halaman : Halaman 97–110
6. Isi Artikel :
  - a. Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru BK di MAN 1 Semarang berdasarkan standar kompetensi dan pelaksanaan layanan konseling di lingkungan madrasah tersebut.
  - b. Lokasi Penelitian : MAN 1 Semarang, Jawa Tengah.
  - c. Metode Penelitian : Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.
  - d. Sampling : Informan terdiri dari guru BK, siswa, dan kepala

---

<sup>65</sup> Yekti Endah P Dan Sugiyo Sugiyo, "Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling: Studi Kasus Di Sman 1 Kota Semarang," *Jurnal Bimbingan Konseling* 5, No. 1 (2016), <https://doi.org/10.15294/jubk.v5i1.18514>.

madrrasah yang dipilih secara purposif.

e. Hasil Penelitian :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK di MAN 1 Semarang telah melaksanakan berbagai layanan seperti layanan informasi, penempatan, bimbingan pribadi, sosial, belajar, serta konseling individual. Namun, pelaksanaan layanan belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan jam masuk guru BK ke kelas dan beban administratif lainnya.

Secara umum, guru BK dinilai memiliki kinerja baik dalam aspek perencanaan program, pelaksanaan layanan, serta evaluasi kegiatan BK. Peran guru BK sangat terasa dalam membantu siswa menyelesaikan masalah akademik dan sosial. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan dari pihak sekolah untuk mengoptimalkan jam layanan dan peningkatan kompetensi berkelanjutan.

F. Artikel 6 : Ketersediaan Sarana & Prasarana BK<sup>66</sup>

1. Judul Artikel : Ketersediaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kabupaten Gunungkidul.
2. Nama Penulis : Bhakti
3. Nama Jurnal : Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 3, Nomor 1
4. Tahun Terbit : 2018
5. Halaman : Halaman 23–34
6. Isi Artikel :
  - a. Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi sarana dan prasarana bimbingan dan konseling di sekolah menengah serta tantangan yang dihadapi guru BK dalam menyelenggarakan layanan tersebut secara optimal.

---

<sup>66</sup> Caraka Putra Bhakti, "Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Di Kabupaten Gunungkidul," *Jp (Jurnal Pendidikan) : Teori Dan Praktik* 2, No. 2 (2017), <https://doi.org/10.26740/Jp.V2n2.P100-104>.

- b. Lokasi Penelitian : Penelitian dilaksanakan di 17 sekolah menengah di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c. Metode Penelitian : Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.
- d. Sampling : Sampel terdiri dari guru BK di 17 sekolah menengah yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*.
- e. Hasil Penelitian :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah masih memiliki keterbatasan dalam penyediaan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling, seperti ruang khusus BK, alat peraga, media konseling, serta perangkat evaluasi. Ketiadaan fasilitas yang memadai berdampak langsung pada kualitas layanan yang diberikan kepada siswa.

Guru BK berupaya menutupi kekurangan tersebut dengan melakukan inovasi dan improvisasi, seperti menggunakan ruang kelas kosong atau ruang guru untuk layanan konseling, serta menciptakan media sendiri yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan institusi sekolah dan pemerintah daerah dalam menyediakan sarana pendukung layanan BK agar mampu berjalan optimal sesuai tujuan pendidikan.

G. Artikel 7 : BK Kelompok untuk *Self-Efficacy*<sup>67</sup>

- 1. Judul Artikel : Efektivitas Bimbingan dan Konseling Kelompok dengan Teknik Observational Learning terhadap *Self-Efficacy* Akademik.
- 2. Nama Penulis : Kresnanda
- 3. Nama Jurnal : Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, Volume 2, Nomor 1
- 4. Tahun Terbit : 2018

---

<sup>67</sup> Surya Kresnanda, "Efektivitas Bimbingan Dan Konseling Kelompok Melalui *observational Learning Untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa Sma : Penelitian single Subject Research terhadap siswa kelas Xii Bimbingan Belajar Rexa Education Center Bandung Tahun ajaran 2013/2014*" (Masters, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014).

5. Halaman : Halaman 44–51
6. Isi Artikel :
- a. Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas layanan bimbingan dan konseling kelompok menggunakan teknik observational learning dalam meningkatkan self-efficacy akademik siswa SMA.
  - b. Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Singaraja, Bali.
  - c. Metode Penelitian : Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain subjek tunggal (Single Subject Research).
  - d. Sampling : Subjek penelitian adalah siswa kelas XII yang mengalami self-efficacy rendah, dipilih secara purposif berdasarkan hasil asesmen awal.
  - e. Hasil Penelitian :  
Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik observational learning memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Proses konseling dilakukan secara bertahap dengan tahapan modeling, guided practice, dan reinforcement.  
Siswa mengalami peningkatan dalam hal kemampuan mengambil keputusan, merencanakan tugas belajar, dan mempertahankan motivasi akademik. Teknik ini terbukti relevan untuk meningkatkan fungsi adaptif siswa dalam menghadapi tekanan akademik dan tantangan sekolah. Penelitian ini merekomendasikan penerapan layanan serupa dalam setting pendidikan menengah.

## **BAB IV**

### **PROGRAM BK DAN PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK SISWA**

#### **A. Dinamika Keberhasilan Program Bimbingan dan Konseling**

Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan siswa, baik dari segi akademik maupun kepribadian. Dalam hal ini, bimbingan dan konseling memainkan peran yang sangat sentral untuk mendukung pencapaian akademik siswa. Program ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi, baik itu dalam aspek pribadi, sosial, maupun akademik, yang sering kali memengaruhi motivasi serta hasil belajar mereka.

Keberhasilan program bimbingan dan konseling dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang tidak hanya mencakup kompetensi guru bimbingan dan konseling (BK), tetapi juga melibatkan dukungan aktif dari madrasah dan orang tua. Kedua pihak ini memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kelancaran dan kesuksesan program tersebut.

Dalam hal ini, guru BK yang kompeten memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengatasi masalah yang dihadapi siswa, serta memberikan solusi yang tepat guna meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Lebih jauh lagi, dukungan dari kepala sekolah dan staf madrasah dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan sangat krusial, karena tanpa adanya alokasi yang memadai, program bimbingan dan konseling bisa terhambat. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pemantauan perkembangan akademik dan sosial anak turut memperkuat efektivitas program ini.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa hambatan juga muncul, seperti keterbatasan anggaran yang menghalangi pengadaan fasilitas pendukung yang memadai, atau kurangnya pelatihan berkelanjutan bagi guru BK yang berimbas pada kualitas layanan yang diberikan. Tantangan lain juga datang dari ketidakpastian dalam implementasi teknologi, yang meskipun memberikan kemudahan, juga membawa kendala baru, seperti masalah aksesibilitas dan

keterampilan teknis siswa dan guru.

Oleh karena itu, evaluasi dan penyesuaian yang terus-menerus terhadap program ini menjadi sangat penting, agar dapat lebih responsif terhadap kebutuhan siswa yang terus berkembang. Dengan perbaikan dalam hal sumber daya, pelatihan untuk guru BK, serta pembaruan fasilitas dan teknologi yang digunakan, diharapkan program bimbingan dan konseling di MTs dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan prestasi akademik siswa secara keseluruhan. Semua upaya ini membutuhkan kerja sama yang kuat antara pihak madrasah, orang tua, dan masyarakat untuk memastikan keberhasilan program ini dapat tercapai.

#### 1. Kompetensi Guru BK sebagai Faktor Pendukung Utama

Kompetensi guru bimbingan dan konseling (BK) merupakan salah satu faktor kunci dalam kesuksesan program bimbingan dan konseling. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh Saidah, guru BK yang memiliki kompetensi yang baik memiliki keterampilan yang cukup untuk mengidentifikasi dan menangani beragam masalah yang dialami siswa, baik yang berkaitan dengan aspek akademik maupun non-akademik. Kemampuan guru BK dalam memahami kondisi psikologis siswa, mengenali hambatan dalam proses belajar, dan memberikan solusi yang tepat, akan semakin memperkuat peran bimbingan dan konseling dalam mendukung peningkatan prestasi akademik. Penelitian Saidah juga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis, pribadi, sosial, dan profesional yang dimiliki oleh guru BK memiliki pengaruh yang besar terhadap efektivitas layanan yang diberikan kepada siswa.<sup>68</sup>

Namun, tidak semua guru BK di Madrasah Tsanawiyah memiliki tingkat kompetensi yang sama. Dalam beberapa kasus, seperti yang tercatat di beberapa madrasah, terdapat perbedaan dalam kualitas layanan

---

<sup>68</sup> Saidah, "Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Madrasah Tsanawiyah Di Kota Jambi" (Doctoral, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), <https://digilib.uin-suka.ac.id/Id/Eprint/16135/>.

bimbingan yang diberikan, terutama terkait dengan pemahaman teori-teori konseling yang berbasis pada pengembangan diri dan motivasi belajar. Pernyataan ini menekankan pentingnya pelatihan yang terus-menerus bagi guru BK untuk meningkatkan keterampilan mereka, sehingga dapat memberikan layanan bimbingan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

## 2. Dukungan Pihak Madrasah

Dukungan dari pihak madrasah, terutama kepala sekolah dan staf pendukung lainnya, memainkan peranan yang sangat penting dalam kelancaran pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Shobri, kolaborasi antara pimpinan madrasah dan guru BK menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Kepala sekolah yang memberikan dukungan penuh terhadap program bimbingan dan konseling dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, sehingga guru BK dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif. Dukungan ini bisa berupa penyediaan waktu yang cukup, fasilitas yang memadai, serta alokasi anggaran yang cukup untuk memastikan program bimbingan berjalan dengan baik.<sup>69</sup>

Selain itu, keterlibatan pimpinan madrasah dalam memberikan pengarahan dan arahan yang jelas terkait dengan tujuan dan sasaran program bimbingan juga sangat penting. Tanpa dukungan tersebut, program bimbingan dan konseling mungkin tidak akan dapat berjalan dengan optimal. Keterbukaan pimpinan madrasah terhadap inovasi dalam layanan bimbingan juga akan mendorong terciptanya program-program bimbingan yang lebih relevan dan berdampak langsung terhadap peningkatan prestasi akademik siswa.

## 3. Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Bimbingan dan Konseling

Keterlibatan orang tua dalam proses bimbingan dan konseling

---

<sup>69</sup> Muwafiqs Shobri, "*Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri,*"

memiliki peranan yang sangat penting. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Febriani dkk, dukungan dari orang tua dalam program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka lebih fokus dalam proses pembelajaran. Orang tua yang terlibat aktif dalam memantau perkembangan akademik dan psikologis anak-anak mereka dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keberhasilan program bimbingan.<sup>70</sup>

Hal ini sangat penting karena banyak siswa yang memerlukan perhatian lebih di rumah, terutama ketika mereka menghadapi tekanan akademik atau masalah pribadi. Orang tua yang memberikan dukungan emosional, motivasi, dan pemahaman terhadap pentingnya peran bimbingan dan konseling di sekolah akan semakin memperkuat hasil yang dicapai oleh siswa. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua dapat membuat siswa merasa tidak mendapatkan dukungan yang cukup, yang dapat menghambat prestasi akademik mereka.

#### 4. Fasilitas dan Sumber Daya yang Memadai

Fasilitas yang memadai menjadi salah satu faktor penentu yang sangat penting dalam keberhasilan program bimbingan dan konseling. Madrasah yang menyediakan ruang bimbingan yang nyaman, dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti buku, alat bantu konseling, serta teknologi yang mendukung konsultasi daring, akan meningkatkan efektivitas layanan bimbingan yang diberikan. Penelitian oleh Husseiny dkk mengungkapkan bahwa dukungan infrastruktur yang memadai akan memberikan dampak positif terhadap kualitas layanan bimbingan yang diterima siswa.<sup>71</sup>

Namun, tidak semua madrasah memiliki fasilitas yang memadai untuk

---

<sup>70</sup> Dewi Setyawati, Heryati Heryati, Dan Indianis Ivada, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Pembelajaran Sejarah Lokal Rumah Adat Melayu Palembang Di Sma Aisyiyah 1 Palembang," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, No. 3 (30 Desember 2024), <https://doi.org/10.48094/Raudhah.V9i3.725>.

<sup>71</sup> Mei Kalimatusyaro, "Implementation Of The Tahfidz Al Qur'an Program In An Effort For Forming Character In Elementary School Students," *Zahra: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal* 5, No. 2 (2024), <https://doi.org/10.37812/Zahra.V5i2.1675>.

mendukung layanan bimbingan yang efektif. Beberapa madrasah menghadapi keterbatasan anggaran dan ruang yang menghambat pelaksanaan program dengan maksimal. Oleh karena itu, sangat penting bagi pihak madrasah untuk terus berupaya memperbaiki fasilitas dan sumber daya yang ada guna mendukung keberhasilan program bimbingan dan konseling.

#### 5. Penggunaan Teknologi dalam Bimbingan dan Konseling

Penggunaan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling menjadi semakin penting, terutama di masa pandemi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Akhmadi dan Supriyati, penggunaan platform daring seperti *Google Meet*, *Zoom*, dan *WhatsApp* sangat membantu dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa. Teknologi mempermudah komunikasi antara guru BK dan siswa, terutama dalam situasi yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring.<sup>72</sup>

Namun, meskipun teknologi memberikan banyak kemudahan, ada beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti masalah akses internet dan ketidaknyamanan siswa dalam menggunakan platform daring. Untuk itu, madrasah perlu memastikan bahwa teknologi yang digunakan dapat diakses dengan mudah oleh siswa, serta memberikan pelatihan bagi guru BK untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dalam layanan bimbingan.

#### 6. Pendidikan dan Pelatihan untuk Guru BK

Pelatihan berkelanjutan untuk guru BK adalah salah satu faktor penting yang tidak bisa diabaikan. Guru BK yang terlatih dengan baik memiliki kemampuan lebih untuk memberikan layanan bimbingan yang berkualitas, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada prestasi akademik siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Husseiny dkk, pengembangan kompetensi guru BK melalui pelatihan yang intensif diakui

---

<sup>72</sup> Agus Akhmadi Dan Ninik Supriyati, "Implementasi Bimbingan Dan Konseling Daring Pada Madrasah Tsanawiyah Di Jawa Timur," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 9, No. 2 (31 Desember 2021), <https://doi.org/10.36052/Andragogi.V9i2.242>.

sebagai langkah krusial untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling yang diberikan.<sup>73</sup>

#### 7. Pengaruh Lingkungan dan Budaya Sekolah

Lingkungan dan budaya sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung keberhasilan program bimbingan dan konseling. Madrasah yang memiliki budaya yang positif dan mendukung perkembangan siswa cenderung lebih berhasil dalam menjalankan program bimbingan dan konseling. Seperti yang diungkapkan oleh Shobri, iklim sekolah yang kondusif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti program bimbingan dan konseling. Budaya saling menghormati, keterbukaan antara siswa dan guru, serta pemahaman terhadap pentingnya pengembangan diri adalah dasar yang baik bagi kelancaran pelaksanaan program. Sebaliknya, jika sekolah tidak memiliki budaya yang mendukung, seperti budaya kompetisi yang berlebihan atau tekanan sosial yang tinggi, siswa dapat merasa terisolasi dan cemas, yang dapat menghambat efektivitas layanan bimbingan yang diberikan.<sup>74</sup>

Dalam banyak kasus, ketika madrasah menciptakan suasana yang mendukung kebebasan berekspresi dan pengembangan karakter siswa, siswa lebih cenderung merasa nyaman untuk berpartisipasi dalam sesi bimbingan. Program bimbingan yang dilaksanakan dengan pendekatan yang memperhatikan budaya sekolah dan lingkungan siswa akan lebih efektif dalam membangun kepercayaan diri siswa dan mengatasi masalah akademik serta sosial yang mereka hadapi. Hal ini menjadi semakin relevan mengingat semakin banyaknya tantangan sosial yang dihadapi oleh siswa di era digital saat ini.

Hasil kajian ini didukung oleh studi Tutuk Ningsih, yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter di madrasah melalui kegiatan

---

<sup>73</sup> Jamaludin Al Husseiny, H. M. J. Nashir, Dan Lailla Hidayatul Amin, "Implementation Of The Tahfidz Program At Madrasah Tsanawiyah Tahfidzul Qur'an Al-Rasyid Kartasura," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 8, No. 1 (1 Maret 2024), <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V8i1.8055>.

<sup>74</sup> Shobri, "Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri."

intrakurikuler dan ekstrakurikuler memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesadaran belajar dan sikap tanggung jawab siswa. Guru menjadi figur penting dalam proses ini dengan menyisipkan nilai-nilai moral selama pembelajaran serta mencontohkan perilaku positif. Kegiatan seperti tahfidz, tilawah, dan khitabah menjadi wadah internalisasi nilai disiplin, kerja keras, dan penghargaan terhadap prestasi. Model ini selaras dengan prinsip bimbingan konseling yang holistik, di mana dukungan terhadap aspek kepribadian akan berdampak positif pada pencapaian akademik.<sup>75</sup>

#### 8. Pentingnya Evaluasi dan Monitoring Program

Salah satu elemen kunci yang mendukung keberhasilan program bimbingan dan konseling adalah penerapan sistem evaluasi dan pemantauan yang terorganisir dengan baik. Evaluasi berkelanjutan memungkinkan pihak sekolah untuk menilai sejauh mana program ini memberikan dampak positif bagi siswa. Sebagai contoh, program bimbingan yang dilakukan oleh Febriani dkk, menunjukkan bahwa dengan adanya evaluasi dan umpan balik secara berkala, sekolah dapat menyesuaikan program dengan kebutuhan siswa yang terus berkembang. Tanpa evaluasi yang baik, program bimbingan dan konseling cenderung kehilangan arah dan tidak dapat menanggapi perubahan kebutuhan siswa secara efektif.<sup>76</sup>

Monitoring yang teratur juga memungkinkan guru BK untuk mengidentifikasi masalah atau hambatan yang dihadapi oleh siswa lebih awal. Dengan cara ini, guru BK bisa memberikan intervensi yang lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, penting bagi madrasah untuk memiliki sistem evaluasi dan monitoring yang komprehensif dalam pelaksanaan program bimbingan, baik untuk perbaikan kualitas bimbingan itu sendiri maupun untuk pencapaian tujuan akademik siswa.

---

<sup>75</sup> Tutuk, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0."

<sup>76</sup> Dewi Setyawati, Heryati Heryati, Dan Indianis Ivada, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Pembelajaran Sejarah Lokal Rumah Adat Melayu Palembang Di Sma Aisyiyah 1 Palembang," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, No. 3 (30 Desember 2024), <https://doi.org/10.48094/Raudhah.V9i3.725>.

## 9. Keterbatasan Anggaran dan Sumber Daya

Walaupun faktor-faktor pendukung tersebut telah diidentifikasi, masih ada beberapa hambatan utama yang dapat menghalangi keberhasilan program bimbingan dan konseling, salah satunya adalah keterbatasan anggaran dan sumber daya. Fasilitas yang terbatas, seperti ruang bimbingan yang tidak memadai atau kekurangan alat bantu konseling, menjadi kendala yang cukup serius. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Husseiny dkk, kekurangan sumber daya ini dapat menghambat jalannya program bimbingan yang efektif. Tanpa fasilitas yang memadai, proses konseling tidak dapat dilakukan secara maksimal.<sup>77</sup>

Selain itu, keterbatasan anggaran sering kali menghambat upaya untuk menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru BK. Jika pelatihan dan pengembangan profesional tidak dilakukan secara teratur, maka kualitas bimbingan yang diberikan oleh guru BK bisa menurun. Oleh karena itu, sangat penting bagi pihak madrasah untuk mencari solusi terkait pendanaan dan alokasi anggaran yang lebih efisien, agar program bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan maksimal dan memberikan dampak positif bagi siswa.

## 10. Peran Teknologi dalam Pengembangan Program Bimbingan

Peran teknologi semakin penting seperti yang dibahas dalam penelitian Akhmadi dan Supriyati, penggunaan platform online seperti Zoom dan Google Meet memungkinkan guru BK untuk tetap memberikan layanan bimbingan kepada siswa meskipun ada pembatasan fisik. Penggunaan teknologi dalam bimbingan dapat mengatasi kendala ruang dan waktu, serta memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengakses layanan kapan saja mereka membutuhkan bantuan.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Jamaludin Al Husseiny, H. M. J. Nashir, Dan Lailla Hidayatul Amin, "Implementation Of The Tahfidz Program At Madrasah Tsanawiyah Tahfidzul Qur'an Al-Rasyid Kartasura," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 8, No. 1 (1 Maret 2024),

<sup>78</sup> Akhmadi Dan Supriyati, "Implementasi Bimbingan Dan Konseling Daring Pada Madrasah Tsanawiyah Di Jawa Timur," 31 Desember 2021.

Namun, penggunaan teknologi juga membawa tantangan baru, terutama berkaitan dengan masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil atau kurangnya keterampilan teknologi di kalangan sebagian siswa dan guru. Oleh karena itu, sangat penting bagi madrasah untuk menyediakan pelatihan bagi guru BK dan siswa agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan efektif dalam layanan bimbingan. Dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal, layanan bimbingan akan menjadi lebih mudah diakses oleh siswa dan lebih relevan dengan kebutuhan masa kini.

Dalam menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah menjadi salah satu pilar utama yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Faktor-faktor pendukung seperti kompetensi guru BK, dukungan dari pihak madrasah, keterlibatan orang tua, serta ketersediaan fasilitas yang memadai memiliki peranan yang sangat besar dalam keberhasilan program ini. Namun, keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman mengenai pentingnya bimbingan, serta masalah teknis dalam penerapan teknologi daring menjadi hambatan yang perlu diatasi.

#### **B. Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa**

Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) menghadapi tantangan khusus dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian akademik siswa. Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan aspek pribadi, sosial, dan akademik sering kali menghalangi proses pembelajaran dan menyebabkan rendahnya prestasi akademik. Dalam menghadapi hambatan-hambatan ini, program bimbingan dan konseling diharapkan menjadi solusi efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Bimbingan dan konseling tidak hanya memberikan dukungan psikologis, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa melalui pendekatan yang terstruktur

dan terarah.

Program bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan keseimbangan antara perkembangan akademik dan pribadi siswa. Melalui berbagai teknik, seperti konseling individu, bimbingan kelompok, serta pengembangan diri yang berbasis pada teori motivasi dan efikasi diri, program ini dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah yang mereka alami. Penelitian-penelitian sebelumnya, sebagaimana dijelaskan dalam bab kajian pustaka skripsi ini, menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling yang terorganisir dengan baik dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi akademik siswa.

#### 1. Pentingnya Program Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan dan konseling memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pencapaian akademik siswa. Dalam banyak kasus, masalah pribadi, sosial, dan psikologis dapat menjadi penghalang bagi siswa untuk berprestasi secara optimal. Dengan adanya program ini, siswa dapat dibantu untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang memengaruhi kinerja akademik mereka. Sebagai contoh, masalah kecemasan, stres, atau bahkan perasaan tidak percaya diri dapat mengganggu konsentrasi belajar mereka. Dengan pendekatan yang sesuai, seperti konseling individu, masalah-masalah ini dapat diatasi sehingga siswa dapat lebih fokus dalam belajar.

Berdasarkan kajian pustaka, program bimbingan yang efektif dapat mengidentifikasi berbagai masalah yang mungkin tidak terlihat dalam konteks akademik tetapi sangat memengaruhi prestasi siswa. Program ini memungkinkan siswa untuk mendiskusikan masalah pribadi mereka dalam lingkungan yang aman dan mendukung. Penelitian yang dilakukan oleh Kresnanda, menunjukkan bahwa program bimbingan yang difokuskan pada peningkatan efikasi diri dapat membantu siswa mengatasi masalah

psikologis yang menghambat prestasi akademik mereka.<sup>79</sup>

## 2. Teknik-teknik Bimbingan yang Digunakan di Madrasah Tsanawiyah

Program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah menggunakan berbagai teknik untuk memberikan dukungan kepada siswa. Salah satu teknik utama adalah konseling individual yang memungkinkan siswa berbicara langsung dengan guru BK untuk membahas masalah pribadi atau akademik mereka. Selain itu, bimbingan kelompok juga diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan belajar bersama. Dalam bimbingan kelompok, siswa diajarkan cara mengatasi masalah sosial dan belajar bagaimana bekerja sama dalam tim. Pendekatan ini sangat berguna untuk memperkuat keterampilan sosial mereka yang dapat mendukung keberhasilan akademik.

Teknik-teknik ini berfokus pada pengembangan aspek pribadi dan sosial siswa, yang memengaruhi kinerja akademik mereka. Sebagaimana dikemukakan oleh Wicaksono, teknik konseling kelompok sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan membangun rasa saling mendukung antar siswa. Selain itu, konseling individu memberikan ruang yang lebih pribadi bagi siswa untuk mengatasi masalah yang mungkin tidak dapat dibicarakan di depan teman-teman mereka.<sup>80</sup>

## 3. Peran Guru BK dalam Merancang dan Melaksanakan Program

Guru BK memiliki peranan yang sangat vital dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah. Seorang guru BK yang terampil dan kompeten dalam mengelola program ini akan mampu mengenali masalah yang dihadapi siswa dan memberikan solusi yang sesuai. Selain itu, guru BK juga berfungsi untuk memotivasi siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam

---

<sup>79</sup> Kresnanda, "Efektivitas Bimbingan Dan Konseling Kelompok Melaluiobservational Learning Untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa Sma," 2014.

<sup>80</sup> Wicaksono "Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik Man 2 Kota Kediri - Etheses Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University."

program bimbingan yang tersedia. Tanpa keterlibatan aktif dari guru BK, program ini tidak akan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian akademik siswa.

Penelitian oleh Suherman, menunjukkan bahwa guru BK yang memiliki keterampilan dalam komunikasi dan pengelolaan program bimbingan dapat meningkatkan efektivitas program tersebut. Guru BK yang mampu memahami kebutuhan siswa dengan baik dapat menyusun program yang relevan dan sesuai dengan kondisi siswa. Namun, tantangan yang sering dihadapi adalah keterbatasan pelatihan bagi guru BK dalam mengelola program yang lebih komprehensif.<sup>81</sup>

#### 4. Evaluasi dan Monitoring Program Bimbingan

Evaluasi dan monitoring yang tepat sangat diperlukan untuk mengukur keberhasilan program bimbingan dan konseling. Tanpa evaluasi yang baik, tidak ada cara untuk menilai apakah program tersebut benar-benar memberikan dampak positif bagi siswa. Evaluasi berkala memungkinkan pihak madrasah untuk menilai efektivitas program, serta memberikan ruang untuk perbaikan dan penyesuaian. Melalui evaluasi, dapat diketahui aspek mana dari program yang perlu ditingkatkan atau disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan temuan Nurliasari, program yang dievaluasi secara teratur akan lebih mudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang berkembang seiring waktu. Oleh karena itu, penting bagi pihak madrasah untuk menyediakan waktu dan sumber daya untuk melakukan evaluasi yang sistematis terhadap program bimbingan dan konseling.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Suherman Dkk., *“Comprehensive Guidance And Counseling For Gifted Children Through The Application Of Milgram’s Model In Acceleration-Inclusion Setting.”*

<sup>82</sup> Nurliasari, *“Program Hipotetik Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Bermotivasi Belajar Rendah.”*

## 5. Pengembangan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan dan konseling tidak hanya terfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Pembentukan karakter yang kuat dapat membantu menciptakan sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran dan kehidupan sosial mereka. Bimbingan yang berorientasi pada pengembangan karakter dapat membantu siswa mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan integritas, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan prestasi akademik mereka.<sup>83</sup>

Program yang menekankan pentingnya karakter siswa dapat memperkuat sikap mereka dalam menghadapi berbagai tantangan akademik. Seperti yang diungkapkan oleh Ummah, pengembangan karakter yang mencakup nilai-nilai moral dan etika dapat meningkatkan motivasi belajar serta rasa percaya diri siswa dalam menghadapi ujian dan tantangan akademik lainnya.

## 6. Dampak Program Bimbingan terhadap Pencapaian Akademik

Secara umum, program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan baik dapat memberikan efek positif terhadap pencapaian akademik siswa. Siswa yang mengikuti program bimbingan dengan sungguh-sungguh cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan lebih terampil dalam mengelola waktu serta tugas akademik mereka. Program ini membantu siswa merasa lebih percaya diri dan lebih siap untuk menghadapi ujian atau tantangan akademik lainnya.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bimbingan yang berfokus pada pengembangan self-efficacy dan motivasi belajar dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Sebagai contoh, Kresnanda mengungkapkan bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi tekanan akademik dan lebih termotivasi

---

<sup>83</sup> Ummah, "Efektivitas Konseling Ringkas Berpusat Solusi Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) / Athik Hidayatul Ummah."

untuk belajar.<sup>84</sup>

#### 7. Strategi Pengembangan Kompetensi Guru BK

Salah satu faktor utama dalam keberhasilan program bimbingan dan konseling adalah kompetensi guru BK. Seorang guru BK yang terlatih dan memiliki pengetahuan yang memadai dalam berbagai teknik konseling akan lebih efektif dalam mengelola program ini. Guru BK yang terampil dalam mengenali masalah siswa, memberikan dukungan emosional, dan membantu siswa mengatasi masalah akademik dapat mempengaruhi secara langsung prestasi akademik mereka. Pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru BK harus dilakukan secara rutin agar mereka tetap mampu menjalankan tugasnya dengan baik, terutama dengan perkembangan zaman yang terus berubah.

Penelitian oleh Shobri, menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru BK sangat mempengaruhi kualitas layanan bimbingan yang diberikan. Guru BK yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam bidang psikologi pendidikan dan konseling akan mampu mengelola program dengan baik, menciptakan suasana yang nyaman, serta memberikan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>85</sup>

Program pengembangan kompetensi bagi guru BK perlu diperhatikan dan dilaksanakan secara sistematis agar mereka dapat memberikan bimbingan yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

#### 8. Inovasi dalam Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Efektivitas

Untuk menjaga agar program bimbingan dan konseling tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa, sangat penting untuk mengimplementasikan inovasi dalam pelaksanaannya. Inovasi tersebut dapat mencakup pemanfaatan teknologi dalam konseling, seperti

---

<sup>84</sup> Kresnanda, "*Efektivitas Bimbingan Dan Konseling Kelompok Melaluiobservational Learning Untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa Sma,*" 2014.

<sup>85</sup> Shobri, "*Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri.*"

penggunaan aplikasi daring atau platform video untuk mengadakan sesi konseling. Selain itu, penggunaan materi bimbingan yang lebih kreatif, seperti media sosial atau video pembelajaran, dapat menjadi cara yang efektif untuk menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam program bimbingan.

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmadi dan Supriyati menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam program bimbingan dan konseling dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini disebabkan oleh daya tarik siswa terhadap teknologi modern yang memungkinkan mereka mengakses layanan bimbingan dengan cara yang lebih fleksibel dan nyaman.<sup>86</sup>

#### 9. Keterlibatan Orang Tua dalam Program Bimbingan dan Konseling

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah. Dengan melibatkan orang tua, program bimbingan dapat menjadi lebih komprehensif dan mendalam, karena orang tua dapat memberikan informasi tambahan mengenai kondisi siswa di luar sekolah. Selain itu, keterlibatan orang tua dapat memperkuat perasaan dukungan yang diterima siswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada motivasi dan kinerja akademik mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriani menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses bimbingan dan konseling berpengaruh besar terhadap prestasi akademik siswa. Orang tua yang terlibat aktif dalam memantau perkembangan akademik anak dapat memberikan dukungan moral dan emosional yang sangat penting bagi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Akhmadi Dan Supriyati, "Implementasi Bimbingan Dan Konseling Daring Pada Madrasah Tsanawiyah Di Jawa Timur," 31 Desember 2021.

<sup>87</sup> Setyawati, Heryati, Dan Ivada, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Pembelajaran Sejarah Lokal Rumah Adat Melayu Palembang Di Sma Aisyiyah 1 Palembang," 30 Desember 2024.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari *Systematic Literature Review* (SLR) yang telah dilakukan, terdapat beberapa poin utama yang dapat disimpulkan terkait dengan efektivitas program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

##### 1. Dinamika Keberhasilan Program Bimbingan dan Konseling

Keberhasilan program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah merupakan suatu proses yang dinamis dan melibatkan berbagai elemen yang saling berinteraksi. Salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan program ini adalah peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang memiliki kompetensi dalam memberikan layanan yang terstruktur dan efektif. Guru BK yang memiliki keterampilan manajerial yang baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan bimbingan, serta memahami karakteristik siswa, mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara optimal. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, khususnya kepala madrasah, juga memegang peranan penting. Kepala madrasah yang memberikan perhatian dan dukungan penuh terhadap program bimbingan dan konseling akan mempermudah proses implementasi dan evaluasi program tersebut.

Di sisi lain, faktor eksternal, seperti keterlibatan orang tua dalam mendukung siswa selama proses bimbingan dan konseling, juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan program ini. Orang tua yang terlibat aktif dalam memotivasi dan memberikan dukungan psikologis kepada siswa dapat memperkuat efektivitas program bimbingan dan konseling. Selain itu, ketersediaan fasilitas yang mendukung layanan bimbingan, seperti ruang konseling yang nyaman, akses ke media pembelajaran, dan alat bantu psikologis yang memadai, juga merupakan

faktor pendukung yang tidak bisa diabaikan. Semua faktor ini bekerja sama untuk menciptakan kesuksesan dalam program bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

## 2. Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa

Program bimbingan dan konseling yang dirancang secara sistematis dan terstruktur memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di Madrasah Tsanawiyah. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah penggunaan teknik konseling yang berfokus pada teori *self-efficacy* dan motivasi belajar. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan dorongan untuk mengatasi hambatan mental yang mereka hadapi, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan mereka dalam belajar. Teknik konseling ini tidak hanya fokus pada masalah akademik yang dihadapi siswa, tetapi juga mempertimbangkan aspek psikososial mereka, seperti peningkatan harga diri, motivasi intrinsik, serta kemampuan untuk mengelola stres dan emosi, yang sering kali menjadi penghalang untuk mencapai hasil akademik yang optimal.

Selain itu, program konseling yang melibatkan pendekatan individual dan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan dukungan baik dalam bentuk perhatian pribadi maupun interaksi sosial yang mendukung. Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah, pendekatan ini juga diintegrasikan dengan nilai-nilai agama yang membentuk karakter dan moral siswa, sehingga tidak hanya aspek akademik yang diperhatikan, tetapi juga perkembangan pribadi siswa secara menyeluruh.

Keberhasilan program ini sangat tergantung pada pelaksanaan yang direncanakan dengan cermat. Perencanaan yang matang, eksekusi yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan memastikan bahwa program bimbingan dan konseling dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Selain itu, penguatan hubungan antara guru BK, siswa, dan orang tua juga merupakan faktor penting yang

mendukung keberhasilan program ini. Tanpa adanya kolaborasi yang baik antara ketiga pihak, program bimbingan dan konseling akan menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuannya.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

*Pertama*, cakupan literatur yang ditinjau dalam SLR terbatas pada penelitian-penelitian yang tersedia dan terpublikasi dalam rentang waktu tertentu serta bahasa yang digunakan. Hal ini memungkinkan adanya literatur relevan lain yang belum tercover sehingga berpotensi mengurangi kelengkapan data.

*Kedua*, sebagian besar studi yang dianalisis menggunakan metodologi kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan berbeda-beda, sehingga sintesis temuan memiliki keterbatasan dalam menyatukan hasil secara seragam.

*Ketiga*, sumber data dalam penelitian ini bersifat sekunder, sehingga tidak menggali data primer langsung dari Madrasah Tsanawiyah yang menjadi fokus penelitian, sehingga hasilnya mungkin kurang spesifik menggambarkan kondisi lapangan secara aktual.

*Keempat*, metode analisis yang digunakan lebih banyak bersifat naratif dan kualitatif sehingga keterbatasan dalam menggeneralisasi hasil secara kuantitatif perlu diwaspadai.

## **C. Saran**

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, disampaikan beberapa saran untuk pengembangan praktik dan penelitian selanjutnya:

1. Saran untuk Praktisi Pendidikan dan Pengelola Program BK di Madrasah Tsanawiyah
  - a. Meningkatkan kualitas pelatihan dan pengembangan kompetensi guru BK agar dapat melaksanakan layanan yang lebih efektif dan inovatif.
  - b. Memperkuat dukungan institusional, termasuk penyediaan fasilitas dan anggaran khusus untuk program BK serta integrasi layanan BK dalam kebijakan madrasah secara menyeluruh.
  - c. Melibatkan orang tua dan komunitas secara aktif dalam mendukung

program BK sehingga tercipta lingkungan belajar yang holistik dan kondusif.

- d. Melaksanakan evaluasi program secara rutin dengan menggunakan indikator yang jelas dan berkelanjutan untuk mengetahui efektivitas dan dampak layanan BK terhadap prestasi siswa.
  - e. Mengembangkan layanan BK yang responsif terhadap kebutuhan psikososial dan karakteristik budaya serta agama siswa Madrasah Tsanawiyah.
2. Saran untuk Penelitian Lanjutan yang Mendalam
- a. Melakukan penelitian primer langsung di Madrasah Tsanawiyah untuk mendapatkan data empiris yang lebih spesifik dan mendalam tentang efektivitas program BK dalam konteks lokal.
  - b. Mengembangkan studi longitudinal untuk mengkaji dampak jangka panjang layanan BK terhadap prestasi akademik dan perkembangan psikologis siswa.
  - c. Meneliti efektivitas teknik-teknik konseling yang berbeda secara eksperimental untuk menentukan metode yang paling sesuai bagi siswa Madrasah Tsanawiyah.
  - d. Mengkaji pengaruh faktor lingkungan eksternal seperti dukungan keluarga, kebijakan sekolah, dan komunitas terhadap keberhasilan program BK.
  - e. Mengkaji pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan layanan BK untuk memperluas akses dan efektivitas layanan, terutama di masa pandemi dan era digital saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- “194016-Id-Evaluasi-Program-Layanan-Bimbingan-Konse.Pdf.” Diakses 18 Juni 2025.  
<https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/194016-Id-Evaluasi-Program-Layanan-Bimbingan-Konse.Pdf>.
- Akhmadi, Agus, Dan Ninik Supriyati. “Implementasi Bimbingan Dan Konseling Daring Pada Madrasah Tsanawiyah Di Jawa Timur.” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 9, No. 2 (31 Desember 2021): 165–79.  
<https://doi.org/10.36052/Andragogi.V9i2.242>.
- . “Implementasi Bimbingan Dan Konseling Daring Pada Madrasah Tsanawiyah Di Jawa Timur.” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 9, No. 2 (31 Desember 2021): 165–79. <https://doi.org/10.36052/Andragogi.V9i2.242>.
- Bandura, Albert. “Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory Of Behavioral Change.” *Psychological Review* 84, No. 2 (1977): 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295x.84.2.191>.
- Bhakti, Caraka Putra. “Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Di Kabupaten Gunungkidul.” *Jp (Jurnal Pendidikan) : Teori Dan Praktik* 2, No. 2 (2017): 100–104. <https://doi.org/10.26740/Jp.V2n2.P100-104>.
- “Dale H. Schunk, ‘Self-Efficacy And Academic Motivation,’ *Educational Psychologist* 26, No. 3–4 (1991),” T.T.
- Fajarwati, Inda. “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013. <http://etheses.uin-malang.ac.id/7265/>.
- “Faktor internal yang mempengaruhi prestasi Belajartigamahasiswaangkatan2013 Program Studibimbingandankonselingfakultaspendidikan Danbahasaunikatmajajakarta | Psiko Edukasi.” Diakses 18 Juni 2025.  
<https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/psikoedukasi/article/view/321>.
- Fatimah, Siti. “Efektivitas Konseling Kognitif-Perilaku Untuk Mereduksi Stres Akademik Peserta Didik Kelas Xi Farmasi Smk Al-Wafa Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 6, No. 1 (2016): 93–122.  
<https://doi.org/10.29080/Jbki.2016.6.1.93-122>.

- “Fitri Handayani, Konseling Behavioral Dalam Menangani Kenakalan Remaja Di Smp Muhammadiyah 1 Kartasura (Skripsi, Iain Surakarta, 2019), 1.” T.T.
- Husseiny, Jamaludin Al, H. M. J. Nashir, Dan Lailla Hidayatul Amin. “Implementation Of The Tahfidz Program At Madrasah Tsanawiyah Tahfidzul Qur’an Al-Rasyid Kartasura.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 8, No. 1 (1 Maret 2024): 2034–39. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V8i1.8055>.
- . “Implementation Of The Tahfidz Program At Madrasah Tsanawiyah Tahfidzul Qur’an Al-Rasyid Kartasura.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 8, No. 1 (1 Maret 2024): 2034–39. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V8i1.8055>.
- Jaenaf, Lailatul. “Hubungan Self Esteem Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Smk N 1 Surakarta,” 2023. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/100051/hubungan-self-esteem-dan-motivasi-belajar-dengan-prestasi-belajar-peserta-didik-kelas-x-smk-n-1-surakarta>.
- Kalimatusyaro, Mei. “Implementation Of The Tahfidz Al Qur’an Program In An Effort For Forming Character In Elementary School Students.” *Zahra: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal* 5, No. 2 (2024): 177–89. <https://doi.org/10.37812/Zahra.V5i2.1675>.
- Karle, Petrus. “Hubungan Antara Konsep Diri, Efikasi Diri, Dan Sikap Ilmiah Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester Vi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fkip Unisri Surakarta Tahun Akademik 2009/2010.” Thesis, Uns (Sebelas Maret University), 2011. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/25055/hubungan-antara-konsep-diri-efikasi-diri-dan-sikap-ilmiah-dengan-prestasi-belajar-mahasiswa-semester-vi-program-studi-bimbingan-dan-konseling-fkip-unisri-surakarta-tahun-akademik-20092010>.
- Khasanah, Hidayatul, Yuli Nurkhasanah, Dan Agus Riyadi. “Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, No. 1 (2016): 1–25. <https://doi.org/10.21580/Jid.V36.1.1623>.
- Kitchenham, Barbara. “Procedures For Performing Systematic Reviews,” T.T.
- Kresnanda, Surya. “Efektivitas Bimbingan Dan Konseling Kelompok Melaluiobservational Learning Untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa Sma : Penelitiansingle Subject Researchterhadapsiswakelas Xii Bimbingan Belajar Rexa Education Center Bandung Tahunajaran 2013/2014.” Masters, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.

- [Http://Repository.Upi.Edu](http://Repository.Upi.Edu).
- . “Efektivitas Bimbingan Dan Konseling Kelompok Melaluiobservational Learning Untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa Sma : Penelitiansingle Subject Researchterhadapsiswakelas Xii Bimbingan Belajar Rexa Education Center Bandung Tahunajaran 2013/2014.” Masters, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014. [Http://Repository.Upi.Edu](http://Repository.Upi.Edu).
- . “Efektivitas Bimbingan Dan Konseling Kelompok Melaluiobservational Learning Untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa Sma : Penelitiansingle Subject Researchterhadapsiswakelas Xii Bimbingan Belajar Rexa Education Center Bandung Tahunajaran 2013/2014.” Masters, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014. [Http://Repository.Upi.Edu](http://Repository.Upi.Edu).
- Liberati, Alessandro, Douglas G. Altman, Jennifer Tetzlaff, Cynthia Mulrow, Peter C. Gøtzsche, John P. A. Ioannidis, Mike Clarke, P. J. Devereaux, Jos Kleijnen, Dan David Moher. “The Prisma Statement For Reporting Systematic Reviews And Meta-Analyses Of Studies That Evaluate Healthcare Interventions: Explanation And Elaboration.” *Bmj (Clinical Research Ed.)* 339 (21 Juli 2009): B2700. [Https://Doi.Org/10.1136/Bmj.B2700](https://doi.org/10.1136/bmj.B2700).
- Maghfiroh, Ummil. “Progam Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,” T.T.
- Maiseptian, Fadil, Marjohan -, Dan Yarmis -. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa.” *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 2, No. 2 (1 Oktober 2017). [Https://Doi.Org/10.30870/Jpbk.V2i2.3057](https://doi.org/10.30870/jpbk.v2i2.3057).
- “Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik Man 2 Kota Kediri - Etheses Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University.” Diakses 18 Juni 2025. [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/14764/](http://etheses.uin-malang.ac.id/14764/).
- Merdeka Kreasi. “Metodologi Penelitian Teori Dan Praktik.” Diakses 18 Juni 2025. [Https://Merdekakreasi.Co.Id/Product/Metodologi-Penelitian-Teori-Dan-Praktik/](https://merdekakreasi.co.id/product/metodologi-penelitian-teori-dan-praktik/).
- M.Pd, Dr Ahmad Susanto. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Kencana, 2018.
- “Muhammad Ferdiansyah, Wawasan Dasar Bimbingan Dan Konseling (Solok Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023), 2.” T.T.
- Mulyawan, I. Nyoman Rajeg, Dan I. Gusti Ayu Agung Krisna Sudewi. “Efforts To Increase

- Learning Motivation Through Group Guidance Services Using Group Discussion Techniques For Students Of Smpn 9 Denpasar.” *Indonesian Journal Of Educational Development (Ijed)* 4, No. 1 (22 Mei 2023): 58–66. <https://doi.org/10.59672/ijed.v4i1.2700>.
- Nisa’, Rofiatun. “Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018,” T.T.
- Nurliasari, Fitri. “Program Hipotetik Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Bermotivasi Belajar Rendah : Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X Sma Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 Skripsi.” Other, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014. <https://doi.org/10.59672/ijed.v4i1.2700>.
- P, Yekti Endah, Dan Sugiyo Sugiyo. “Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling: Studi Kasus Di Sman 1 Kota Semarang.” *Jurnal Bimbingan Konseling* 5, No. 1 (2016): 37–46. <https://doi.org/10.15294/jubk.v5i1.18514>.
- Pajares, Frank. “Self-Efficacy Beliefs In Academic Settings,” T.T.
- “Pandangan Tentang Pengembangan Program Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Pencegahan Bullying Di Mts.” Diakses 18 Juni 2025. <https://journal.stitmadani.ac.id/index.php/jpi/article/view/776/350>.
- Patmawati, Salma. “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Peran Guru Pembimbing Dan Motivasi Mengikuti Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smp N 1 Kampar,” No. 1 (T.T.).
- Petticrew, Mark, Dan Helen Roberts. *Systematic Reviews In The Social Sciences: A Practical Guide*. 1 Ed. Wiley, 2006. <https://doi.org/10.1002/9780470754887>.
- “Prayitno, Keterampilan Konseling Teori Dan Latihan Dasar (Padang Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi, 2004), 5.” T.T.
- Rani, Jania Cahya, Arya Yusuf, Dan Siti Nursipa Wulida. “Analysis Of The Effectiveness Of The Guidance And Counseling Program In Improving The Achievement Of Graduate Competency Standards.” *Transformational Language, Literature, And Technology Overview In Learning* 3, No. 3 (29 Juli 2024): 47–54. <https://doi.org/10.55047/transtool.v3i3.1315>.
- Riani, Danyi. “Model Penyembuhan Korban Penyalahgunaan Narkotik Psikotropika Dan Zat Adiktif (Napza) : Studi Eksplorasi Metode, Peranan Dan Keterampilan Pada Korban Penyalahgunaan Napza Di Pondok Pesantren Suryalaya.” Phd, Universitas Pendidikan

- Indonesia, 2014. <https://doi.org/10.1080/0807933.2014.900000>.
- Ristianti, Windy. "Program Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Bagi Peserta Didik Tunanetra Di Sekolah Inklusif." Other, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013. <https://doi.org/10.1080/0807933.2014.900000>.
- Rogers, Carl R. "A Theory Of Therapy, Personality, And Interpersonal Relationships, As Developed In The Client-Centered Framework," T.T.
- Saidah, Nim 09 3 784-Br/S 3. "Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Madrasah Tsanawiyah Di Kota Jambi." Doctoral, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/16135/>.
- Setyawati, Dewi, Heryati Heryati, Dan Indianis Ivada. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Pembelajaran Sejarah Lokal Rumah Adat Melayu Palembang Di Sma Aisyiyah 1 Palembang." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, No. 3 (30 Desember 2024): 666–79. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i3.725>.
- . "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Pembelajaran Sejarah Lokal Rumah Adat Melayu Palembang Di Sma Aisyiyah 1 Palembang." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, No. 3 (30 Desember 2024): 666–79. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i3.725>.
- Shobri, Muwafiqus. "Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri," T.T.
- Soapatty, Lisnawati. "Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Smp Jati Agung Sidoarjo" 2 (2014).
- Suherman, Yuyus, Sunaryo Kartadinata, Syamsu Yusuf, Dan Zaenal Alimin. "Comprehensive Guidance And Counseling For Gifted Children Through The Application Of Milgram's Model In Acceleration-Inclusion Setting." *International Journal Of Education* 8, No. 2 (2015).
- Sutoyo, Anwar. "Model Bimbingan Dan Konseling Sufistik Untuk Mengembangkan Pribadi Yang 'Alim Dan Saleh,'" T.T.
- Syafnan, Syafnan. "Mixet Research Lima Pelaksanaan Layanan Konseling Di Slta 'X' Kota Panyabungan 2017." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 9, No. 2 (27 Desember 2022): 222–30.
- Tranfield, David, David Denyer, Dan Palminder Smart. "Towards A Methodology For

Developing Evidence-Informed Management Knowledge By Means Of Systematic Review.” *British Journal Of Management* 14, No. 3 (September 2003): 207–22. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>.

Tutuk, Ningsih. “Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0,” 14 Desember 2021. <https://repository.uinsaizu.ac.id/12256/>.

Ummah, Athik Hidayatul. “Efektivitas Konseling Ringkas Berpusat Solusi Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) / Athik Hidayatul Ummah.” Masters, Universitas Negeri Malang, 2012. <https://repository.um.ac.id/56579/>.

Wulandari, Marlina, Dan Retno Wahyuningsih. “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Man 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019.” *Rayah Al-Islam* 5, No. 01 (28 April 2021): 157–63. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.394>.





## Lampiran 1

### Sertifikat Keterangan Lulus IQLA


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا  
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونو  
 الوحدة لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
 الشهادة  
 No.: B-745/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 4/2025

This is to certify that  
 Name : **Rizky Pratama Widji Setyowati**  
 Place and Date of Birth : **Banyumas, 30 September 2000**  
 Has taken **IQLA**  
 with Computer Based Test,  
 organized by Language Development Unit on : **16 April 2025**  
 with obtained result as follows :

منحت إلى  
 الاسم  
 محل وتاريخ الميلاد  
 وقد شارك/ت الاختبار  
 على أساس الكمبيوتر  
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

**Listening Comprehension: 47**    **Structure and Written Expression: 44**    **Reading Comprehension: 49**  
 فهم المسموع    فهم العبارات والتراكيب    فهم المقروء

**Obtained Score : 467**    المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.    تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونو.

Purwokerto, **16 April 2025**  
 The Head of Language Development Unit,  
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

  
**Muliinah, S.S., M.Pd.**  
 NIP.19720923 200003 2 001




EPTUS  
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA  
 Iktihabārah al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabīyyah



## Lampiran 2

### Sertifikat Keterangan Lulus BTA-PPI



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12307/15/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : RIZKY PRATAMA WIDJI SETYOWATI**  
**NIM : 1817401079**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 15 Jun 2021



ValidationCode

### Lampiran 3

#### Sertifikat Keterangan Melaksanakan PKL



## Lampiran 4

### Sertifikat Keterangan Mengikuti KKN



## Lampiran 5

## Sertifikat Lulus Aplikasi Komputer (Aplikom)

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmed Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/7169/II/2023

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**RIZKY PRATAMA WIDJI SETYOWATI**  
**NIM: 1817401079**

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 30 September 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

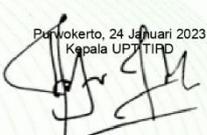
**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	0 / E
Microsoft Power Point	75 / C





Purwokerto, 24 Januari 2023  
 Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
 NIP. 19801215 200501 1 003



## Lampiran 6

### Surat Keterangan Sumbangan Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN  
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

#### SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2371/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : RIZKY PRATAMA WIDJI SETYOWATI  
NIM : 1817401079  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Manajemen Pendidikan Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 3 Juni 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

## Lampiran 7

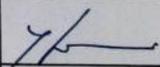
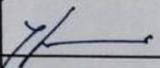
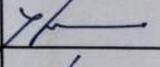
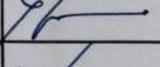
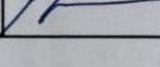
## Blangko Bimbingan Skripsi


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinszu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Rizky Pratama Widji Setyowati  
 NIM : 1817401079  
 Jurusan/Prodi : Jurusan Pendidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam  
 Pembimbing : Dr. Sutrimo Purnomo, M.Pd.  
 Judul : Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Prestasi Akademik di Madrasah Tsanawiyah : *Analisis Systematic Literature Review*

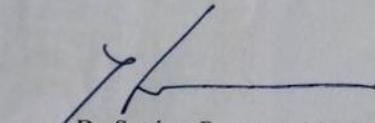
No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 21/04/2025	Penjabaran rumusan masalah, pembebanan definisi konseptual dan kajian pustaka		
2	Selasa, 22 April 2025	perbaikan menggunakan metode pemilihan dan sistematika pembahasan		
3	Senin 28 April 2025	perbaikan kata yang tidak tepat, tambahkan buku dan jurnal internasional		
4	Rabu 07 Mei 2025	ACC PROPOSAL		
5	Kamis 15 Mei 2025	Sistematika Penulisan BAB I & pemadatan BAB I		
6	Jumat 16 Mei 2025	Sistematika Penulisan		
7	Senin 19 Mei 2025	Memperbaiki penulisan daftar pustaka		
8	Selasa 20 Mei 2025	Teori BAB II disodikan dasar analisa pada BAB IV		
9	Rabu 21 Mei 2025	Perbaikan sistematika penulisan BAB I - IV		
10	Kamis 22 Mei 2025	Perbaikan sistematika penulisan BAB IV - V		

11	rwat 23, mei 2025	penambahan teori dan penulisan		
12	Senin, 26 mei 2025	<del>pen</del> penambahan referensi di setiap BAB		
13	Selasa, 27 mei 2025	penyempurnaan penulisan dan tambahan referensi		
14	Rabu, 28 mei 2025	penyempurnaan penulisan dan tambahan referensi		
15	Senin, 02 mei 2025	ACC SKRIPSI		

Dibuat di: Purwokerto

Pada tanggal: 02 Juni 2025

Dosen Pembimbing

  
Dr. Sutrimo Purnomo, M.Pd.,  
 NIP. 199201082019031015

## Lampiran 8

### Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

#### SURAT KETERANGAN

**No. B-2124/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Rizky Pratama Widji Setyowati  
 NIM : 1817401079  
 Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin/ 26 Mei 2025  
 Nilai : C

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 28 Mei 2025  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

*[Handwritten Signature]*  
 Dr. Suparjo, M.A.  
 NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 9

### Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
 No. No. B.1947.Un.17/FTIK.JMPI/PP.00.9/5/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokertomenerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**"Program bimbingan dan konseling berbasis nilai spiritual dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik"**

Sebagaimana disusun oleh :

Nama : Rizky pratama widji setyowati  
 NIM : 1817401079  
 Semester : 14  
 Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 9 Mei 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 16 April 2025  
 Kordinator Prodi MPI

*[Signature]*  
 Dr. Sutrimo Purnomo, M.Pd.  
 NIP. 199201082019031015

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rizky Pratama Widji Setyowati  
2. NIM : 1817401079  
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 30 September 2000  
4. Alamat : Kedungrandu 02/07  
5. Email : [rizkypratamawidjisetyowati@gmail.com](mailto:rizkypratamawidjisetyowati@gmail.com)  
6. Nama Ayah : Warsidi  
7. Nama Ibu : Supatmi

## B. Riwayat Pendidikan

1. SD, tahun lulus : MI Muhammadiyah Patikraja, 2012  
2. SMP, tahun lulus : MTs Al-Barokah Karanggayam, 2015  
3. SMA, tahun lulus : MA Al-Barokah Karanggayam, 2018  
4. S1, tahun lulus : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto, 2025

Purwokerto, 10 Juni 2025

**Rizky Pratama Widji Setyowati**

NIM. 1817401079